

**PERAN KINERJA GURU BERSERTIFIKAT DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI  
SMPN 2 AMPANA KOTA**



**SKRIPSI**

*Skripsi Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar S.Pd  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Universitas Iislam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

**Oleh :**

**FAUZIAH**  
**NIM : 191030125**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU**

**2024**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Kinerja Guru Bersertifikat Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 2 Ampana Kota” benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 13 Mei 2024 M  
4 Zulkaidah 1445 H

**Penyusun**

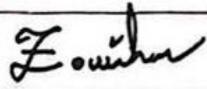
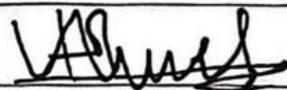
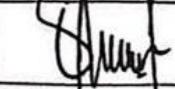


**Fauziah**  
191030125

## PENGESAHAN SKRIPSI

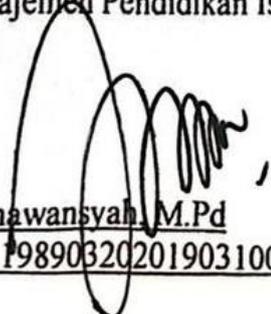
Skripsi saudara Fauziah NIM 191030125 dengan judul “Peran Kinerja Guru Bersertifikat Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMPN 2 Ampara Kota” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu pada senin 5 agustus 2024. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterapkan sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

### DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	TTD
Ketua Tim Penguji	Zuhra, S.Pd.,M.Pd	
Penguji Utama I	Dr. Aniati, S.Ag.,M.Pd	
Penguji Utama II	Erni Irmayanti Hamzah, M.Pd	
Pembimbing I	Drs. Syahril, M.A	
Pembimbing II	Dr. Samintang, S.Sos.,M.Pd	

Mengetahui :

Ketua Jurusan  
Manajemen Pendidikan Islam

  
Darmawansyah, M.Pd  
NIP. 198903202019031008

Dekan Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag.,M.Pd.I  
NIP 197312312005011070

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah hirobbil alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah memberikan berbagai tauladan kehidupan sebagai pedoman umatnya.

Penulis sangat menyadari bahwa, dalam penulisan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moral dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Orang tua tercinta yang senantiasa mendoakan penulis, terima kasih karena sudah memberi kasih sayang mengasuh dan menyekolahkan penulis dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Terimakasih karena selalu memberikan dukungan motivasi maupun materi hingga penulis bisa sampai dititik ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag, selaku rektor UIN Datokarama Palu beserta unsur wakil Bapak Dr. Hamka, M.Ag., pimpinan

UIN Datokarama Palu yang telah memberikan kebijaksanaan bagi mahasiswa.

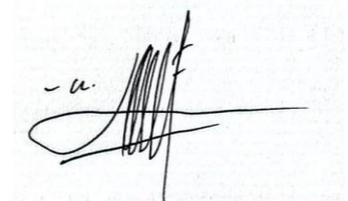
3. Dr. Saepudin Mashuri, M.Pd.i., Selaku Dekan dan wakil Dekan Ibu Dr. H Naima, S.Ag., Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
4. Bapak Darmawansyah, M.Pd., Selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, dan Bapak Masmur M. S.Pd., M.Pd., Selaku Sekertari Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Datokarama Palu, yang selalu memberi dukungan kepada mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir.
5. Bapak Drs. Syahril, M.A., Selaku dosen pembimbing I, dan Ibu Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah ikhlas dalam memberikan bimbingan kepada penulis hingga skripsi ini sesuai dengan aturan yang diterapkan.
6. Ibu Jamila Lamatoro, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Ampana Kota, beserta para dewan guru yang sudah bersedia memberikan data dan informasi kepada penulis dalam penelitian skripsi ini.
7. Kepada Bapak dan Ibu dosen Tarbiyah yang telah memberikan ilmunya dari awal hingga akhir perkuliahan kepada penulis.
8. Kepada saudara saya Asti Astuti, Veradika, Alifya Syafitri, dan Nurlalela yang sudah bersedia memberi bantuan materi maupun non materi dan bersedia di sibukkan oleh penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini. Tidak lupa kepada para sahabat saya, Sahida Iklima, Ade Wahyuni, Rasni, Sura, Fara Fahira, Tri Budi Haryadi, dan Silvana yang selalu memberi support dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis sadar tanpa bantuan dari semua pihak yang penulis sebutkan skripsi ini tidak akan selesai seperti sebagaimana mestinya, karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan manusia lainnya. kepada semua pihak penulis mendoakan semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tidak terhingga dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca aamiin.

Palu, 13 Mei 2024

4 Zulkaidah 1445 H

**Penyusun**

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Fauziah', with a stylized flourish extending to the left.

Fauziah

191030125

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Penegasan Istilah .....	7
E. Garis-garis besar Isi.....	8

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu .....	10
B. Kajian Teori.....	11
1. Kinerja Guru .....	11
2. Guru Bersertifikat .....	22
3. Hasil Belajar Peserta Didik.....	26
C. Kerangka Pemikiran .....	29

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian .....	32
C. Kehadiran Penelitian .....	32
D. Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34
F. Teknik Analisis Data.....	35
G. Pengecekan keabsahan Data.....	37

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum SMPN 2 Ampana Kota.....	40
B. Kinerja Guru Bersertifikasi Dalam Pelaksanaan Pembelajaran di SMPN 2 Ampana Kota.....	51
C. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Kinerja Guru Bersertifikasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMP Negeri 2 Ampana Kota.....	68

## **BAB V PENUTUP**

A. kesimpulan .....	72
B. Implikasi Penelitian.....	73

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

1. Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Ppenulis Sekarang .....	13
2. Tabel 4.1 Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Negeri 2 Ampana Kota .....	46
3. Tabel 4.2 Daftar Guru Sertifikasi SMP Negeri 2 Ampana Kota.....	47
4. Tabel 4.3 Daftar Jumlah Didik SMP Negeri 2 Ampana Kota.....	48
5. Tabel 4.4 Keadaan Sarana SMP Negeri 2 Ampana Kota.....	49
6. Tabel 4.5 Keadaan Prasarana SMP Negeri 2 Ampana Kota .....	49

## **DAFTAR GAMBAR**

1. Gambar 1. Tanda pengenal sekolah SMP Negeri 2 Ampana Kota
2. Gambar 2. Wawancara kepala sekolah SMP Negeri 2 Ampana Kota
3. Gambar 3. Wawancara salah satu peserta didik SMP Negeri 2 Ampana Kota
4. Gambar 4. Wawancara guru sertifikasi SMP Negeri 2 Ampana Kota
5. Gambar 5. Wawancara guru sertifikasi SMP Neeri 2 Ampana Kota
6. Gambar 6. Wawancaraguru sertifikasi SMP Negeri2 AMpana Kota
7. Gambar 7. Wawancara guru non sertifikasi SMP Negeri 2 Ampana Kota
8. Gambar 8. Wawancara guru non sertifikasi SMP Negeri 2 AMpana Kota

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran 1 Pengajuan judul skripsi
2. Lampiran 2 Surat izin meneliti
3. Lampiran 3 Surat bukti penelitian
4. Lampiran 4 Kartu seminar proposal skripsi
5. Lampiran 5 Lembar pengesahan proposal
6. Lampiran 6 Undangan seminar proposal
7. Lampiran 7 Daftar hadir seminar proposal
8. Lampiran 8 Berita acara seminar proposal
9. Lampiran 9 Buku bimbingan
10. Lampiran 10 Dokumentasi peneliti
11. Lampiran 11 Pedoman Wawancara
12. Lampiran 12 Transkrip Wawancara
13. Lampiran 13 Daftar riwayat hidup

## ABSTRAK

**Nama : Fauziah**

**NIM : 191030125**

**Judul Skripsi : Peran Kinerja Guru Bersertifikat Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMPN 2 Ampana Kota**

---

Pokok Permasalahan dalam skripsi ini adalah membahas tentang bagaimana peran kinerja guru bersertifikat dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Ampana Kota. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru bersertifikat belum maksimal, masi banyak dijumpai guru yang belum mengembangkan metode pembelajaran dan tidak menguasai teknologi bahkan tidak bisa mengoperasikan computer.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kinerja guru bersertifikat di SMPN 2 Ampana kota sebagian besar sudah dalam persiapan perencanaan indikator, pelaksanaan pembelajaran, maupun pelaksanaan evaluasi pembelajaran, namun masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. 2) Faktor pendukung kinerja guru bersertifikat yaitu terjalinnya komunikasi yang baik antar sesama rekan guru sehingga terciptanya lingkungan yang nyaman, adanya dukungan dari pihak sekolah dengan menyediakan program pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru, tersedianya fasilitas yang lengkap dalam menunjang proses pembelajaran, dan memberikan ruang kepada guru untuk menyampaikan pendapat sebagai bentuk dukungan emosional. 3) Faktor penghambat kinerja guru bersertifikat yaitu terbatasnya jumlah teknologi, keterbatasan keterampilan guru dalam mengoperasikan computer, dan kurangnya minat belajar peserta didik.

Implikasi penelitian ini adalah Perlu adanya upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan kinerja guru, terutama dalam menghadapi tantangan saat ini di era digital dan pasca pandemi COVID-19. Dukungan dari pihak sekolah melalui penyediaan fasilitas, pelatihan untuk meningkatkan kompetensi akademik maupun pelatihan khusus bagi guru yang belum bisa menggunakan teknologi, dan lingkungan kerja yang kondusif juga menjadi faktor penting dalam mendukung kinerja guru yang optimal. Guru harus berinisiatif selalu meningkatkan kompetensi seperti mengikuti seminar-seminar online dan offline serta memanfaatkan media internet untuk mencari referensi tentang metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang***

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa Pendidikan merupakan bagian yang integral dalam kehidupan manusia, dimana manusia dapat membina kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Sebagaimana tujuan pendidikan nasional yang berbunyi mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup> Dalam dunia pendidikan terdapat tiga komponen yang tidak dapat dipisahkan yaitu guru, peserta didik dan kurikulum.

Guru memiliki peran untuk menentukan usaha peningkatan mutu pendidikan formal. Untuk itu Guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dalam kerangka pembangunan pendidikan. Guru mempunyai fungsi yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan dan oleh karena itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Selain itu Guru juga sangat

---

<sup>1</sup>Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Cet. I*, (Jakarta: Visi Media, 2007).5

menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar.<sup>2</sup>

Jika ditinjau dalam Islam manusia tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan, orang yang menuntut ilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah Swt. Sebagaimana firman-Nya dalam surah 58 Al-Mujadilah ayat 11:

إِذَا قِيلَ لِالَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَسَعُّوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ هَاللُّ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ هَاللُّ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ نَرَجُ، وَ هَاللُّ مِمَّا تَعْمَلُونَ بِي ر

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) maka berdirilah. Allah niscaya akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan”.<sup>3</sup>

Maksud ayat tersebut di atas adalah Allah swt akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat dengan memberikan kedudukan yang khusus baik dari segi pengetahuan maupun keridhaan-Nya.

Menyadari hal tersebut di atas berarti tujuan yang dapat dicapai adalah terwujudnya guru dengan keterampilan dan kemampuan mengajar. Oleh karena itu, perlu adanya peran guru dalam proses kegiatan belajar mengajar, terutama keterampilan dan keahlian guru di kelas.

---

<sup>2</sup>Matondang, Zulkifli dan Dkk, *Bahan Ajar PLPG Kebijakan Pengembangan Profesi Guru*, (Medan: Unimed, 2017). 46

<sup>3</sup>Departemen Agama RI. (2019). *Al Quran dan Terjemahannya*. (Bandung: Syamil cipta media 2019). 543

Belajar mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain, belajar merujuk pada apa yang harus dilakukn seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik) dengan upaya mendapatkan pengetahuan dan merubah perilaku, sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar yakni menyampaikan suatu informasi pengetahuan baru kepada peserta didik.<sup>4</sup> Kegiatan belajar mengajar tentunya akan mempengaruhi pengetahuan para peserta didik sehingga berdampak terhadap hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar merupakan dua kata yang memiliki makna tersendiri, hasil merupakan pencapaian seorang individu atas kinerja yang telah dilakukan. Sedangkan belajar adalah saat seseorang memperoleh pengalaman dan perubahan tingkah lakunya akibat dari interaksi dengan benda-benda yang berada di lingkungannya melalui proses belajar.<sup>5</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian seorang individu atau peserta didik yang diperoleh dari proses belajar yang ditandai dengan perubahan tingkah laku serta pengetahuan.

Hasil belajar yang telah dicapai, baik berupa angka, atau huruf serta tindakan yang mencerminkan hasil yang dicapai oleh masing-masing anak dalam periode tertentu. Hasil belajar peserta didik dapat diketahui melalui nilai tes selama mengikuti kegiatan pembelajaran, maka dalam hal ini hasil belajar dapat diperoleh dari nilai yang diberikan oleh guru selama peserta didik mengikuti

---

<sup>4</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2012). 96

<sup>5</sup>Sunarti Rahman. *Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar* (Gorontalo:ISBN, 2021). 297

kegiatan pembelajaran.<sup>6</sup> hasil belajar peserta didik akan diperoleh dari beberapa faktor yang mempengaruhinya, sebab tanpa ada faktor tersebut tidak akan diperoleh hasil belajar peserta didik yang maksimal salah satu faktor yang berhubungan dengan hasil belajar peserta didik dalam pandangan penulis yakni kemampuan Guru.

Berbicara tentang kemampuan guru tidak lepas dari kinerja guru sebab kinerja guru akan menentukan kualitas lembaga pendidikan tersebut. Dengan demikian, peningkatan mutu pendidikan kualitas kinerja Guru perlu mendapatkan perhatian utama dalam penetapan kebijakan. Kualitas kinerja seorang guru dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang sangat kompleks, yang menunjukkan berhasil atau tidaknya pembinaan dan pengembangan profesional dalam profesinya.

Adapun upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kinerja guru salah satunya adalah memberikan sertifikasi guru sebagai bentuk penghargaan. kebijakan sertifikasi bagi guru diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan secara formal. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 53 ayat (1) menyatakan bahwa:

“Setiap orang yang memiliki keahlian khusus yang dibutuhkan oleh satuan pendidikan, baik yang sudah atau belum memenuhi kualifikasi akademik S-I/D-IV dan tidak memiliki Sertifikat Pendidik dapat diangkat menjadi Guru”.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2012).100

<sup>7</sup>Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Standar kualifikasi Akademik dan kompetensi guru diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 pasal 1 dan 2 menyatakan bahwa :

“(1) Setiap Guru wajib memenuhi Standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional, (2) ketentuan mengenai guru dalam jabatan yang belum memiliki kualifikasi akademik diploma (D-IV) atau Sarjan (S1) dengan peraturan menteri tersendiri”.<sup>8</sup>

Regulasi Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen bahwa memberi fasilitas sertifikasi bagi para Guru dan Dosen untuk meningkatkan kesejahteraannya yang diikuti dengan harapan untuk meningkatkan kinerja dan kualitas pembelajaran menuju peningkatan kualitas pendidikan.<sup>9</sup>

Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa kinerja guru bersertifikat belum maksimal. Seperti penelitian yang dilakukan oleh saudara kartomo menunjukkan bahwa pelaksanaan di lapangan tidak sesuai harapan. Masih banyak dijumpai guru sertifikasi yang kualitasnya diragukan, karena mereka tidak menguasai teknologi dalam pembelajaran, bahkan masih banyak yang tidak bisa mengoperasikan komputer.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang, yang mana penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Peran Kinerja Guru Bersertifikat dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMPN 2 Ampana Kota”.

---

<sup>8</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 pasal 1 dan 2

<sup>9</sup>Uu Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*

<sup>10</sup>Kartomo,A Imam, Evaluasi Kinerja Guru Bersertifikasi, (*Jurnal Manajemen Pendidikan* . Vol. 3, No.2 2016)

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar Belakang, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran kinerja guru bersertifikat dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMPN 2 Ampana Kota?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru bersertifikat dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMPN 2 Ampana Kota?

### ***C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

1. Tujuan:
  - a. Untuk mengetahui Peran Kinerja Guru Bersertifikat dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMPN 2 Ampana Kota
  - b. Untuk mengetahui Pendukung dan Penghambat Guru Bersertifikat dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMPN 2 Ampana Kota
2. Kegunaan Penelitian:
  - a. Secara teoritis dapat menambah pengetahuan tentang Perkembangan Pendidikan di Indonesia khususnya pada Peran Kinerja Guru Bersertifikat dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMPN 2 Ampana Kota
  - b. Secara praktis diharapkan dapat menjadi informasi yang penting bagi masyarakat di Indonesia khususnya di daerah Ampana dan juga sebagai pengetahuan untuk meninjau kembali pengembangan pendidikan mengenai Peran Kinerja Guru Bersertifikat dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMPN 2 Ampana Kota

#### ***D. Penegasan Istilah***

Untuk mengetahui istilah makna yang terkandung dalam judul ini serta untuk menyamakan persepsi dan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul ini, maka penulis memberikan pengertian kata-kata yang terdapat pada judul tersebut sebagai berikut:

##### **1. Kinerja Guru Bersertifikat**

Kinerja dalam kamus bahasa Indonesia adalah cara, perilaku dan kemampuan kerja.<sup>11</sup> Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan.<sup>12</sup> Sertifikat adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak.<sup>13</sup>

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru bersertifikat ialah hasil belajar siswa dalam setiap kegiatan belajar yang dilakukan oleh para siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran dan hasil belajar tersebut dalam bentuk hasil angka yang diberikan oleh guru.

##### **2. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah capaian yang diperoleh setelah terjadi proses interaksi antara kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dan kegiatan mengajar yang

---

<sup>11</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2012). 156

<sup>12</sup> Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012). 86

<sup>13</sup> Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru menuju Profesionalisme Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007). 2

dilakukan oleh guru. Hasil belajar merupakan bukti nyata dari terjadinya perubahan pada diri siswa, baik perubahan dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, setelah melalui serangkaian aktivitas belajar. Perubahan tersebut merupakan tujuan utama yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.<sup>14</sup>

### ***E. Garis-garis Besar Isi***

Proposal Skripsi terbagi dalam lima bab dan masing-masing bab saling berkaitan sebagai satu kesatuan rangkaian karya ilmiah. Untuk mengetahui secara singkat terhadap masing-masing bab tersebut maka penulis menguraikan garis-garis isi proposal skripsi sebagai berikut:

Bab I adalah bagian pendahuluan yang merangkaiakan beberapa hal pokok yang mendasari diangkatnya judul skripsi ini. Hal itu terlihat pada latar belakang, uraian singkat tentang rumusan masalah, serta tujuan dan kegunaan penelitian.

Bab II memuat kajian pustaka yang menjadi acuan penulis berpijak dan berargumentasi dalam mengkaji persoalan yang akan dibahas meliputi tentang Penelitian Terdahulu, kajian teori (Peran Kinerja Guru Bersertifikat dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMPN 2 Ampana Kota), yaitu Kinerja Guru, Guru Bersertifikat dan Hasil Belajar Siswa .

Bab III berisi tentang metode penelitian yang menginformasikan tentang Pendekatan dan Desain Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Penulis, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Pengecekan Keabsahan Data.

---

<sup>14</sup>Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* Cet. 3, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

Bab IV berisi tentang analisis dan pembahasan serta hasil penelitian yang merupakan penjabaran dari isi skripsi

Bab V adalah Penutup. Dalam bab ini berisi kesimpulan, implikasi penelitian yang dibutuhkan, serta saran dan penutup.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. *Penelitian Terdahulu***

Penelitian terdahulu atau disebut juga dengan kajian pustaka, merupakan cara untuk mempertajam metodologi, memperkuat kajian teoritis dan memperoleh informasi mengenai penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan telah diuji kebenarannya berdasarkan metode yang digunakan pada penelitian tersebut.

Sebelum penelitian ini disusun telah ada penelitian terdahulu yang relevan yang dapat dijadikan dasar pijakan dalam menyusun skripsi. Berikut penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian penulis, yaitu:

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Khairul Azwar, <i>et al eds</i>	“Pengaruh Sertifikasi dan Kinerja Guru Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Banda Aceh”	Persamaan Penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu salah satu variabel yang digunakan adalah Kinerja Guru dan keduanya merupakan kuantitatif dan kualitatif	Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu di tinjau dari pada Pengaruh Sertifikasi SMP Negeri 2 Banda Aceh sedangkan penulis mengambil variabel di tinjau dari Meningkatkan Ampana Kota
Ina Magdalena <i>et all eds</i>	“Peran Kinerja Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa”	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu salah satu variabel yang digunakan adalah Peran kinerja Guru dan keduanya merupakan penelitian kualitatif.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu di tinjau dari Pada Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. sedangkan penulis mengambil variabel di tinjau dari Meningkatkan hasil Belajar Peserta Didik Di SMPN 2 Ampana Kota
Ayu Fajrianti	“Kinerja Guru Bersertifikat Pendidik di SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kab. Gowa”	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu salah satu variabel yang digunakan adalah Kinerja Guru Bersertifikat keduanya merupakan penelitian kualitatif.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu di tinjau dari Pendidik di SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kab. Gowa” sedangkan penulis mengambil variabel di tinjau dari Meningkatkan hasil Belajar Peserta Didik Di SMPN 2 Ampana Kota.

## ***B. Kajian Teori***

### ***1. Kinerja Guru***

Kata kinerja dalam bahasa inggris yaitu *performance*. Kata *performance* merupakan kata dari *to perform* yang artinya menampilkan atau melaksanakan.

*Performance* berarti prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, untuk kerja atau penampilan kerja. Kinerja adalah sesuatu yang dicapai atau kemampuan kerja. Kinerja juga merupakan bentuk perilaku bagi orang dan organisasi yang berorientasi pada kinerja.<sup>15</sup> Menurut Hasibuan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang yang melaksanakan tugas yang diberikan berdasarkan keahlian, pengalaman, integritas dan waktu.<sup>16</sup>

Memasuki era milenium baru juga berarti membentuk kehidupan baru dengan nilai-nilai unik, dan juga merupakan proses transformasi nilai-nilai budaya. Guru Millenium yang baru adalah guru berdasarkan kompetensi, bukan pada asal atau warisan, tetapi juga pada kualitas, inisiatif dan kreativitas, kerja keras dan produktivitas. Berkaitan dengan hal tersebut, budaya berprestasi sangat penting bagi guru untuk meningkatkan produktivitas pembelajaran dan kualitas lulusan.<sup>17</sup> Oleh karena itu, kinerja guru merupakan segala upaya guru dalam mengembangkan kegiatan yang terdapat pada sekolah sebagai aktivitas yg lebih baik, sehingga tujuan pendidikan yg sudah ditetapkan bisa dicapai.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah hasil kerja yang dilakukan oleh guru untuk melaksanakan dan memenuhi tugas dan tanggung jawabnya berdasarkan keahlian, pengalaman dan kesungguhannya pada saat itu. Minat kerja peran penerimaan delegasi tugas dan tingkat motivasi seseorang tingkat kemauan dan kemampuan. Kinerja guru adalah kemampuan

---

<sup>15</sup> Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). 11

<sup>16</sup>Malyu S.P. Hasibuan, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta:Gaung Persada Press, 2007)

<sup>17</sup>A. Tabrani Rusyan, dkk, *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru Sekolah Dasar*, Cet, 2 (Jakarta:PT Intermedia Ciptanusantara, 2001). 11

guru untuk bekerja memenuhi tugasnya. Kemampuan ini merupakan salah satu faktor keberhasilan dan profesionalisme guru di lingkungan sekolah dan ekstrakurikuler. Kompetensi guru meliputi:

- a. Kemampuan Pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. Kemampuan Personal adalah kompetensi pribadi yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Kemampuan guru meliputi: Mengembangkan kepribadian, Berinteraksi dan berkomunikasi, Melaksanakan bimbingan dan penyukuhan, Melaksanakan adminitrasi sekolah dan Melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.<sup>18</sup>
- c. Kemampuan Profesional adalah pekerjaan seorang guru merupakan suatu profesi yang tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang. Profesi adalah pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus dan biasanya dibuktikan dengan sertifikasi dalam bentuk ijazah.
- d. Kemampuan sosial adalah kemmpauan yang berhubungan dengan bentuk partisipasi sosial seorang guru dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat tempat ia bekerja baik secara formal maupun informal.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung:PT Remaja Rosda Karya, 2002). 16

<sup>19</sup>Ibid. 18

### **a. Indikator Kinerja Guru**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat (1) bahwa:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.<sup>20</sup>

Sedangkan dalam regulasi Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas PP 74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 52 Ayat 2 bahwa:

“Beban kerja Guru untuk melaksanakan pembelajaran paling sedikit 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dan paling banyak 40 (empat puluh) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu tersebut merupakan bagian jam kerja dari jam kerja sebagai pegawai yang secara keseluruhan paling sedikit 37,5 (tiga puluh tujuh koma lima) jam kerja dalam 1 (satu) minggu”.<sup>21</sup>

Guru secara langsung mengontrol proses pembelajaran dari awal hingga akhir, guru berada pada posisi sangat penting untuk menentukan keberhasilan pembelajaran. Proses belajar adalah inti dari proses Pendidikan kedudukan Guru yang strategis ini harus diwujudkan melalui kinerja guru.

Kinerja guru adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran Alat Penilaian Kemampuan Guru selanjutnya ditulis (APKG) meliputi:

1. Rencana pembelajaran (*teaching plans and materials*) atau disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

---

<sup>20</sup>Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen* Pasal 1 ayat (1)

<sup>21</sup>Pemerintah No. 19 Tahun 2017 *tentang Perubahan Atas PP 74 Tahun 2008 tentang Guru* Pasal 52 Ayat 2

2. Prosedur pembelajaran (*classroom prosedure*) dan Hubungan antar pribadi (*interpersonal skill*)
3. Penilaian pembelajaran.<sup>22</sup>

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang selanjutnya ditulis (Permendikbud) Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses pendidikan Dasar dan Menengah yang merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan dasar menengah untuk mencapai kompetensi lulusan dan menyebutkan ada empat yaitu:

1. Perencanaan proses pembelajaran
2. Pelaksanaan proses pembelajaran
3. Penilaian proses pembelajaran
4. Pengawasan proses pembelajaran.

Indikator penilaian kinerja guru melalui penerapan kompetensi dasar guru oleh fungsi manajemen pendidikan sebagaimana telah dijelaskan diatas, juga berlaku untuk tiga kegiatan pembelajaran berikut ini:

### **1. Perencanaan Guru proses Pembelajaran**

Tahap perencanaan guru dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang akan berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dalam hal ini dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Menurut R. Ibrahim dan Nana Syaodih Sukmadinata menyatakan bahwa:

---

<sup>22</sup>Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013). 75

“Guru-guru hanya dituntut menyusun dua macam program pembelajaran, yaitu program pembelajaran untuk jangka waktu yang panjang misalnya program semesteran/tahunan dan program untuk jangka waktu singkat, yaitu untuk setiap satuan pokok bahasan”.<sup>23</sup>

Unsur atau komponen yang dimiliki oleh program semesteran adalah terdiri atas:

- a. Tujuan atau kompetensi sesuai dengan kurikulum
- b. Pokok materi sesuai dengan materi yang akan diajarkan;
- c. Alternatif metode yang akan digunakan
- d. Alternatif media dan sumber belajar yang digunakan
- e. Evaluasi pembelajaran
- f. Alokasi waktu yang tersedia
- g. Satuan pendidikan, kelas, semester, topik bahasan.<sup>24</sup>

Sedangkan untuk program pembelajaran jangka waktu singkat yang sering dikenal dengan istilah program pokok atau satuan pelajaran merupakan penjabaran lebih rinci dan spesifik dari program semesteran ditandai oleh adanya unsur-unsur meliputi:

- a. Tujuan pembelajaran khusus/indicator
- b. Pokok materi yang akan disajikan
- c. Kegiatan pembelajaran
- d. Alternatif penggunaan media dan sumber belajar
- e. Alat evaluasi yang digunakan.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinarbaru Algesindo, 1987). 19

<sup>24</sup>Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013). 50

## 2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab tersebut merupakan pengekspresian seluruh potensi dan kemampuan yang dimiliki seseorang serta menuntut adanya kepemilikan yang penuh dan menyeluruh. Dengan demikian, munculnya kinerja seseorang merupakan akibat dari adanya suatu pekerjaan atau tugas yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan profesi dan *job deskcription* individu yang bersangkutan seberapa alternatif program pengembangan profesionalisme guru yaitu:

- a. Program peningkatan kualifikasi pendidikan guru
- b. Proram penyetaraan dan sertifikasi
- c. Program pelatihan terintegrasi berbasis Kompetensi
- d. Program supervisi pendidikan
- e. Program pemberdayaan MGMP (Musyawarah guru mata pelajaran)
- f. Simposium guru
- g. Melakukan penelitian khususnya penelitian tindakan kelas.<sup>26</sup>

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia Pasal 39 Ayat 3 bahwa:

“Pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan dasar dan menengah disebut guru. Sementara itu, tugas guru sebagaimana disebutkan dalam Pasal 39 ayat 2 adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini berarti bahwa selain mengajar atau proses pembelajaran, guru juga mempunyai tugas melaksanakan pembimbingan maupun pelatihan-pelatihan bahkan perlu melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sekitar”<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Supardi, *Kinerja Guru*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016). 34

<sup>27</sup>Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia* Pasal 39 Ayat 3

### 3. Evaluasi Guru dalam Kegiatan

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik adalah kemampuan mengadakan evaluasi, baik dalam proses pembelajaran maupun penilaian hasil belajar. Kemampuan melaksanakan evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang mesti dikuasai oleh seorang pendidik maupun calon pendidik sebagai salah satu kompetensi profesionalnya. Kemampuan melaksanakan evaluasi pembelajaran merupakan satu kompetensi profesional seorang pendidik.<sup>28</sup>

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan dan penggunaan hasil evaluasi. Pendekatan atau cara yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi adalah melalui Penilaian Acuan Normal selanjutnya ditulis (PAN) dan penilaian acuan patokan (PAP).<sup>29</sup>

PAN adalah cara penilaian yang tidak selalu tergantung pada jumlah soal yang diberikan atau penilaian yang dimaksudkan untuk mengetahui kedudukan hasil belajar yang dicapai berdasarkan norma kelas, maka ia adalah siswa yang memiliki kedudukan tertinggi di kelasnya.

Sedangkan PAP adalah cara penilaian, dimana nilai yang diperoleh siswa tergantung pada seberapa jauh tujuan yang tercermin dalam soal tes dapat dikuasai siswa. Nilai tertinggi adalah sebenarnya berdasarkan jumlah soal tes

---

<sup>28</sup>Asrul, Abdul, Hasan Saragih, dan Mukhtar, *Evaluasi Pembelajaran*, (Medan, 2022), 15.

<sup>29</sup>Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013). 79

yang dijawab dengan benar oleh peserta didik. Pendekatan PAN dan PAP dapat dijadikan acuan untuk memberikan penilaian dan memperbaiki sistem pembelajaran.

Bentuk tes tertulis yang banyak digunakan guru adalah benar/salah, pilihan ganda, menjodohkan dan melengkapi dengan jawaban singkat. Sedangkan tes perbuatan adalah tes yang dilakukan guru kepada siswa, dimana siswa diminta melakukan suatu perbuatan sesuai dengan materi yang telah diajarkan seperti pada mata pelajaran kesenian, keterampilan, olahraga, komputer dan sebagainya.

Disamping pendekatan penilaian dan penyusunan alat-alat tes, hal lain yang harus diperhatikan guru adalah pengolahan dan penggunaan hasil belajar. Pengolahan dan penggunaan hasil belajar dalam pelaksanaannya merupakan bagian yang sangat berkaitan erat dimana pengelolaan hasil belajar yang baik akan tercermin pada penggunaan hasil belajar yang diaplikasikan kedalam berbagai kegiatan pengembangan pembelajaran. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan hasil belajar, yaitu:

1. Jika bagian-bagian tertentu dari materi pelajaran yang tidak dipahami oleh sebagian peserta didik, guru tidak perlu memperbaiki program pembelajaran, melainkan cukup memberikan kegiatan remedial bagi siswa yang bersangkutan.
2. Jika bagian-bagian tertentu dari materi pelajaran tidak dipahami oleh sebagian peserta didik, maka diperlakukan perbaikan terhadap

program pembelajaran, khususnya berkaitan dengan bagian-bagian yang sulit dipahami.<sup>30</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator kinerja guru tidak lepas dari tugas guru yang menjadi tanggung jawab seorang guru yaitu menyusun program pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dan melaksanakan evaluasi.

#### ***b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru***

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru, baik menyangkut guru maupun lingkungan sekolah. Kinerja adalah struktur multidimensi dengan banyak faktor yang mempengaruhinya. Menurut Anuar Pasaribu, faktor-faktor tersebut adalah faktor kompetensi dan motivasi.<sup>31</sup>

Sedangkan menurut Martinis Yamin, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah:

1. Faktor pribadi/individu meliputi pengetahuan, keterampilan, kompetensi, kepercayaan diri, motivasi, dan komitmen yang dimiliki seorang guru.
2. Faktor kepemimpinan meliputi aspek kualitas manajer dalam memberikan dorongan, semangat, bimbingan dan dukungan kerja kepada guru.
3. Faktor tim meliputi kualitas dukungan dan antusiasme rekan tim, kepercayaan pada anggota tim lain, kekompakan dan kedekatan anggota tim.

---

<sup>30</sup>Ibid. 80

<sup>31</sup>Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Rosda Karya, 2011). 67

4. Faktor sistem, meliputi sistem kerja dalam organisasi, fasilitas kerja yang disediakan pimpinan sekolah, proses organisasi (sekolah), dan budaya kerja.
5. Faktor kontekstual, termasuk tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal.<sup>32</sup>

Sedangkan Menurut Ondi Sandi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah sebagai berikut:

1. Kepribadian dan dedikasi;
2. Pengembangan profesi;
3. Kemampuan mengajar;
4. Komunikasi;
5. Kedisiplinan;
6. Iklim organisasi.<sup>33</sup>

Adapun Faktor pendukung keberhasilan kinerja guru diantaranya:

1. Motivasi kinerja guru
2. Etos kinerja guru
3. Lingkungan kinerja guru
4. Tugas dan tanggung jawab guru.<sup>34</sup>

Dari pembahasan tersebut, dapat disimpulkan melihat bahwa ada banyak factor dalam variabel yang mempengaruhi kinerja guru. Faktor-faktor tersebut disebabkan oleh faktor internal seperti faktor pribadi dan psikologis, serta faktor

---

<sup>32</sup>Martinis Yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta: Gaung Persada, 2010). 130

<sup>33</sup>Ondi Sandi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan* (Bandung:PT Refika Aditama, 2012). 64

<sup>34</sup>A. Tabrani Rusyan, dkk, *Perilaku Organisasi* (Bandung: Alfabeta, 2000). 38

eksternal dan situasional. Kinerja guru juga dipengaruhi oleh karakteristik pekerjaan.

## **2. Guru Bersertifikat**

Sertifikasi Guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik bagi guru atau calon guru yang telah memenuhi persyaratan dan lulus uji kompetensi.<sup>35</sup> Sertifikasi guru menurut Marselus R Payong adalah proses pemberian sertifikat kepada suatu objek tertentu (orang, barang, atau organisasi tertentu) yang menandakan bahwa objek tersebut layak menurut kriteria atau standar tertentu.<sup>36</sup>

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Pasal 11 dan 12 dikemukakan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sedangkan sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional.<sup>37</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa sertifikat guru adalah proses pemberian sertifikat kepada guru yang memenuhi persyaratan dan dipegang oleh lembaga sertifikat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. kesejahteraan yang layak.

Sertifikasi guru merupakan salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh pemerintah terkait dengan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Standar dan sertifikasi diharapkan dapat dipilah dan dipilih guru-guru

---

<sup>35</sup>Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*, (Depok: PT Raja Grafindo, 2012). 117

<sup>36</sup>Marselus R Payong, *Sertifikasi Profesi Guru*, (Jakarta: Indeks, 2011). 68

<sup>37</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen* pada Pasal 11 dan 12

professional, yang berhak menerima tunjangan profesi dan guru yang tidak professional sehingga tidak berhak mendapatkannya.<sup>38</sup>

Guru bersertifikasi umumnya memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang kurikulum dan metode pengajaran, yang mendukung hasil belajar siswa yang lebih baik. Sementara guru yang belum bersertifikasi mungkin memiliki potensi yang tinggi, mereka sering kali tidak mendapatkan akses yang sama terhadap pelatihan dan pengembangan profesional.

Dalam hal manajemen kelas, guru bersertifikasi cenderung lebih efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kondusif. Meskipun guru yang belum bersertifikasi dapat memiliki pengalaman yang berharga, kurangnya sertifikasi dapat mempengaruhi pengakuan profesional dan motivasi mereka.

Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang diajar oleh guru bersertifikasi biasanya menunjukkan hasil belajar yang lebih memuaskan dibandingkan dengan siswa yang diajar oleh guru yang belum bersertifikasi.

#### ***a. Tujuan Sertifikat Guru***

Tujuan sertifikasi guru adalah menentukan kelayakan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai agen pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Agen pembelajaran adalah agen dalam proses pembelajaran, bukan perantara pembelajaran. Jika ini tidak memungkinkan, guru harus menjalani pelatihan formal tambahan atau transisi profesional tertentu. Meningkatkan proses dan kualitas hasil sekolah. Kualitas peserta didik setelah

---

<sup>38</sup>Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). 34

melalui proses pendidikan akan sangat ditentukan oleh kecerdasan, minat dan usaha peserta didik yang terlibat.

Kualitas peserta didik juga ditentukan oleh kualitas guru dan kualitas proses pembelajaran, baik dalam proses pembelajaran di sekolah maupun di lingkungan nasional. Meningkatkan harkat dan martabat guru. Dengan semua pendidikan dan pelatihan formal yang ada, diharapkan para guru dapat lebih 'memberi energi' kemajuan siswanya. Dengan memberi lebih, martabat kita sebagai guru akan meningkat. Meningkatkan profesionalisme guru. Kualitas profesional seorang guru sangat ditentukan oleh pendidikan, pelatihan, dan pengembangan pribadi guru lainnya. Sertifikasi guru harus kita pertimbangkan sebagai langkah awal menuju guru yang profesional.<sup>39</sup>

#### ***b. Manfaat Sertifikat Guru***

Manfaat sertifikasi guru yaitu:

##### **a. Pengawasan mutu**

1. Lembaga sertifikasi yang telah mengidentifikasi dan menentukan seperangkat kompetensi yang bersifat unik.
2. Untuk setiap jenis profesi dapat mengarahkan praktisi untuk mengembangkan tingkat kompetensinya secara berkelanjutan.
3. Peningkatan profesionalisme melalui mekanisme seleksi, baik pada waktu awal masuk organisasi profesi maupun pengembangan karir selanjutnya.

---

<sup>39</sup> Suyatno, *Panduan Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Indesk,2007). 2

4. Proses seleksi yang lebih baik, program pelatihan yang lebih berutu maupun usaha belajar secara mandiri untuk mencapai peningkatan profesionalisme.

b. Penjamin mutu

1. Adanya proses pengembangan profesionalisme dan evaluasi terhadap kinerja praktisi akan menimbulkan persepsi masyarakat dan pemerintah menjadi lebih baik terhadap organisasi profesi dan anggotanya.
2. Sertifikasi menyediakan informasi yang berharga bagi pengguna yang ingin memperkerjakan orang dalam bidang keahlian dan keterampilan tertentu.<sup>40</sup>

*c. Proses Sertifikasi Guru*

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru pasal 8 menyatakan sertifikasi pendidik bagi calon guru harus dilakukan secara objektif, transparan dan akuntabel. Untuk mendapat sertifikat pendidik yang diidam-idamkan guru maupun calon guru dapat diperoleh melalui beberapa cara.

Menurut Naution dan Siahaan terdapat 3 (tiga) jalur yang dapat ditempuh guru dalam proses memperoleh sertifikat pendidikan yaitu jalur portofolio, jalur pendidikan dan pelatihan dan profesi guru (PLPG), dan jalur pendidikan.

1. Jalur portofolio

---

<sup>40</sup>Rusydi Ananda, dkk, Inovasi Pendidikan. (Medan: Widya Puspita,2017). 242

Portofolio adalah bukti fisik (dokumen) yang menggambarkan pengalaman berkarya atau prestasi yang dicapai selama menjalankan tugas profesi sebagai guru dalam interval waktu tertentu.

## 2. Jalur Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)

Pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG) merupakan bagian dari upaya meningkatkan mutu kompetensi guru.

## 3. Jalur Pendidikan

Jalur pendidikan atau secara lengkap disebut dengan sertifikasi guru dalam jabatan melalui jalur pendidikan. Peserta belajar selama 2 (dua) semester di lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK). Peserta sertifikasi melalui jalur pendidikan ini diutamakan adalah guru-guru yang memiliki keunggulan. Proses seleksinya dilakukan oleh LPTK yang ditunjuk pemerintah. Secara umum tujuan sertifikasi guru dalam jabatan melalui jalur pendidikan adalah meningkatkan kompetensi peserta agar mencapai standar kompetensi yang ditentukan.<sup>41</sup>

### **3. Hasil Belajar peserta didik**

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>42</sup> Sementara itu, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan berupa:

---

<sup>41</sup>Ibid. 252

<sup>42</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). 2

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan, maupun tulisan.
2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempersentasikan konsep dan lambang.
3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitif sendiri.
4. Keterampilan motorik yaitu keterampilan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan gerak dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek tersebut. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.<sup>43</sup>

Hasil kegiatan belajar merupakan deskriptif yang mengindikasikan sejauhmana tingkat perubahan yang dapat dialami. Tingkat keberhasilan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan yang melibatkan aktivitas belajar yang biasanya disebut prestasi. Selanjutnya prestasi yang dihubungkan dengan penilaian atau prestasi baik hingga prestasi buruk.

Adapun factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor-faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam individu yang sedang belajar yaitu meliputi :
  - a. Faktor jasmani (kesehatan dan cacat tubuh) Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas

---

<sup>43</sup>Agus Suprijo, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). 6

dari penyakit sedangkan cacat tubuh sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan.

- b. Faktor psikologi (intelengensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan).
- c. Faktor kelelahan Kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu yang sedang belajar meliputi:

- a. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan)
- b. Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah).
- c. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).<sup>44</sup>

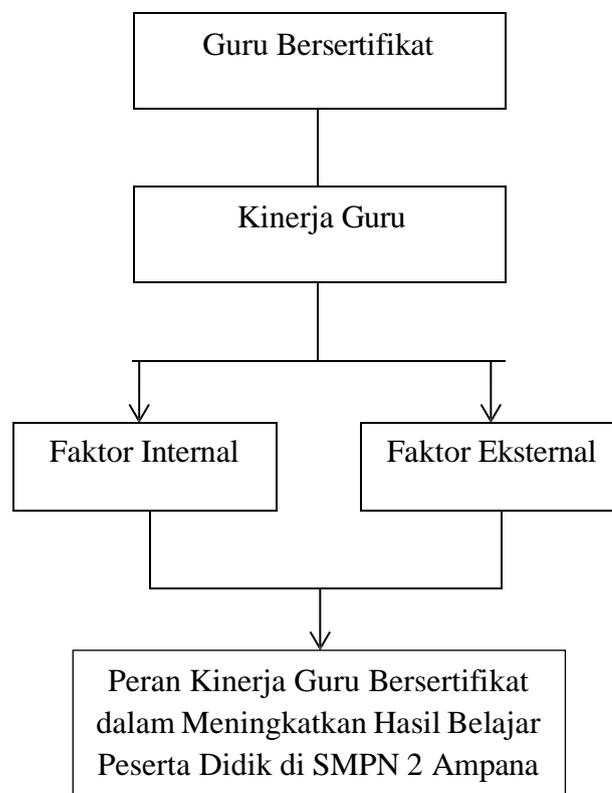
---

<sup>44</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka, 2013). 54-71

### C. *Kerangka Pemikiran*

Kerangka Pemikiran yang penulis gunakan dalam penelitian “Peran Kinerja Guru Bersertifikat dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMPN 2 Ampana Kota” ini yaitu:

**Gambar 2.1**  
**Skema Kerangka Pemikiran**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Pendekatan Penelitian dan Desain Penelitian***

Jenis penelitian yang digunakan dalam proposal ini adalah jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian, penelitian ini mewujudkan dengan menafsirkan satu variable data kemudian menghubungkannya dengan variable data yang lain dan disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat naratif.

Digunakan pendekatan kualitatif dalam proposal ini karena fokus penelitian ini bersifat mendeskripsikan bagaimana Peran Kinerja Guru Bersertifikat dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMPN 2 Ampana Kota Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Sumarsimi Arikunto lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif.<sup>45</sup> Penelitian deskriptif kualitatif menurut Best seperti dikutip Sukardi adalah “metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya”.<sup>46</sup>

Oleh karena itu dalam penelitian ini berusaha mengetahui dan mendeskripsikan dengan jelas tentang bagaimana Peran Kinerja Guru Bersertifikat dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMPN 2 Ampana Kota.

---

<sup>45</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian ilmiah, suatu pendekatan praktik* (Ed. II; Cet IX; Jakarta: Rineka Cipta 1993). 209

<sup>46</sup>Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005). 157

### ***B. Lokasi Penelitian***

Lokasi penelitian proposal ini yang terletak di Jl. Beringin No.16, Bailo Baru, Kec. Ampana Kota, Kabupaten Tojo Una-Una, Penulis memilih lokasi ini, berdasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain:

1. Sekolah tersebut sudah terakreditasi B, dan sebagian guru sudah bersertifikasi sehingga dapat memudahkan penulis melakukan penelitian.
2. Melihat bagaimana strategi Peran Kinerja Guru Bersertifikat dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMPN 2 Ampana Kota.
3. Kepala sekolah SMPN 2 Ampana kota bersedia memberikan akses dan kemudahan untuk penelitian ini.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Salah satu keunikan dalam penelitian kualitatif adalah bahwa peneliti itu sendiri sebagai instrumen utama, sedangkan instrumen non insani bersifat sebagai data pelengkap. Kehadiran peneliti merupakan tolak ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data atau instrumen kunci.<sup>47</sup>

Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.

---

<sup>47</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian* (Malang: Winaka Media, 2003). 9

Selain itu hanya manusialah yang dapat berhubungan dengan informan dan yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.<sup>48</sup>

Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian guna menggali informasi yang berkaitan dengan Peran Kinerja Guru Bersertifikat dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMPN 2 Ampana Kota. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

#### ***D. Sumber Data***

Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer atau sumber data utama dan sumber data sekunder. Sumber data dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui observasi, yaitu pengamatan langsung dengan menggunakan panca indra terhadap Peran Kinerja Guru Bersertifikat dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMPN 2 Ampana Kota. Dengan melakukan (interview) kepada pihak yang bersangkutan.
2. Data sekunder adalah data penunjang yang diperoleh dari bahan-bahan dokumentasi, seperti buku, literature dan referensi yang relevan dengan penelitian.

---

<sup>48</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1990). 65

## ***E. Teknik Pengumpulan Data***

### 1. Observasi

Observasi adalah dimana peneliti akan mengamati atau memperhatikan lokasi atau tempat penelitian dan setelah itu mengumpulkan data-data yang telah didapatkan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmat mendefinisikan observasi sebagai berikut:

Yaitu teknik pengumpulan data dimana penelitian mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti baik pengamatan itu dilakukan didalam situasi buatan yang khusus diadakan<sup>49</sup>

### 2. Interview (Wawancara)

Setelah peneliti melakukan observasi maka peneliti melakukan wawancara atau Tanya jawab. Dimana peneliti mencari orang yang bisa dijadikan narasumber. Sebagaimana didefinisikan Suharsimi Arikunto:

Yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreatifitas pewawancara yang sangat diperlukan bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak, tergantung dari pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden.<sup>50</sup>

Adapun informan dalam penelitian ini yaitu; Guru yang sudah bersertifikat, kepala sekolah, dan peserta didik.

### 3. Dokumentasi

---

<sup>49</sup>Winarno Surakhmat. *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung: Edis 4, Tarsito. 1978). 155

<sup>50</sup>Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Ilmiah suatu pendekatan Praktik*. (Jakarta: Edisi II; Cet. IX. Rineka Cipta. 1993). 197

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data atau melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>51</sup> Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Adapun metode yang digunakan untuk mengelola data kualitatif adalah dengan menggunakan metode induktif.

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya. Analisa ini perlu dilakukan untuk mencari makna.<sup>52</sup> Dalam penelitian kualitatif analisis data dalam praktiknya tidak dapat dipisahkan dengan proses pengumpulan data, dan dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai. Dengan demikian secara teoritik, analisis dan pengumpulan data dilaksanakan secara berulang-ulang untuk memecahkan masalah.

---

<sup>51</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian....*, 248

<sup>52</sup>Muhajir, *Metodologi Penelitian....*, 183

Nasution mengatakan bahwa data kualitatif terdiri atas kata-kata bukan angka-angka, dimana deskripsinya memerlukan interpretasi, sehingga diketahui makna dari data.<sup>53</sup> Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data displays*) dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*).<sup>54</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif dengan menerangkan proses berfikir induktif yaitu berangkat dari faktor- faktor khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian dari faktor-faktor atau peristiwa yang khusus dan konkrit kemudian itu ditarik generalisasi yang bersifat umum.<sup>55</sup>

Adapun teknik analisis data yang akan dilakukan peneliti yaitu:

#### 1. Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan sebelum dilakukan laporan lengkap dan terperinci disortir dulu, yaitu yang memenuhi fokus penelitian. Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

#### 2. Penyajian data

Dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk laporan berupa uraian yang lengkap dan terperinci. Ini dilakukan peneliti agar data

---

<sup>53</sup>S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: tarsito, 1988). 64

<sup>54</sup> M.B. Miles & A.M. Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (Beverly Hills, California: Sage Publication Inc., 1984). 21-23

<sup>55</sup>Ibid. 42

yang diperoleh dapat dikuasai dengan dipilah secara fisik dan dipilah kemudian dibuat dalam kertas dan bagan.

### 3. Menarik kesimpulan

Dalam penelitian ini, setelah dilakukan verifikasi maka akan ditarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian ini. Yaitu dengan cara mencari makna fokus penelitian.

Peneliti melakukan verifikasi dan menarik kesimpulan guna mencari makna yang terkandung di dalamnya. Pada awalnya kesimpulan yang dibuat bersifat tentatif, kabur, dan penuh keraguan, tetapi dengan bertambahnya data dan pembuatan kesimpulan demi kesimpulan akan ditemukan data yang dibutuhkan.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian, harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Oleh karena itu setiap peneliti harus memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya. Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa cara yang bisa dipilih untuk pengembangan validitas data penelitian. Cara-cara tersebut antara lain adalah:

### 1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan

atau pembanding terhadap data itu.<sup>56</sup> Menurut Sutopo ada beberapa jenis triangulasi yaitu triangulasi metode, triangulasi peneliti, dan triangulasi teori.<sup>57</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode, yaitu untuk mencari data yang sama digunakan beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya.

Hal ini dilakukan dengan mengecek hasil wawancara dengan pimpinan perusahaan dan beberapa karyawan yang berhubungan dengan bagaimana Peran Kinerja Guru Bersertifikat dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMPN 2 Ampana Kota. Selain itu data yang diperoleh juga dicek dengan data yang diperoleh dari hasil observasi serta dokumentasi.

## 2. Perpanjangan kehadiran

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan perpanjangan kehadiran peneliti agar mendapatkan data yang benar-benar diinginkan dan peneliti semakin yakin terhadap data yang diperoleh. Oleh karena itu tidak cukup kalau hanya dilakukan dalam waktu yang singkat.

## 3. *Review* Informan (Wawancara)

Cara ini digunakan jika peneliti sudah mendapatkan data yang diinginkan, kemudian unit-unit yang telah disusun dalam bentuk laporan dikomunikasikan dengan informannya. Terutama yang dipandang sebagai informan pokok (*key informan*), yaitu kepala sekolah SMPN 2 Ampana Kota, dan guru yang sudah bersertifikasi. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah

---

<sup>56</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: remaja rosdakarya,1991). 330

<sup>57</sup>Sutopo, *Pengumpulan dan Pengolahan...*, 133

laporan yang ditulis tersebut merupakan pernyataan atau deskripsi sajian yang bisa disetujui mereka.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup>Ibid. 136

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. *Gambaran Umum SMPN 2 Ampana Kota***

##### **1. Profil dan Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 2 Ampana Kota**

Pendidikan merupakan hak bagi seluruh warga negara Indonesia sebagaimana yang tertulis dalam UUD 1945 BAB XII Pasal 31 ayat 1 bahwa tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Menyadari hal ini berdasarkan kebutuhan tersebut maka di dirikanlah SMPN 2 Ampana kota yang terletak di Jl Beringin No 16, yang secara geografis terletak di kelurahan Bailo Kec. Ampana Kota. Sekolah ini didirikan pada tahun 1995 dengan banyak bangunan 6 lokal dan baru diresmikan penggunaannya pada tahun 1996 di atas lahan seluas 13690 M<sup>2</sup>. Pada tahun 1996 sudah menerima siswa baru sebanyak 80 orang siswa. Tenaga pendidik dan kependidikan sebanyak 5 orang, PNS 3 orang yakni kepala sekolah, penjaga sekolah dan guru, honor sebanyak 2 orang sebagai tenaga pengajar. Dibandingkan dengan tahun pertama beroperasi, SMP Negeri 2 Ampana Kota mengalami kemajuan yang signifikan pada tahun 2019-2020 jumlah siswa berjumlah 381 dengan jumlah rombel 12. Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan pada tahun 2019-2020 sebanyak 32 orang. Dua belas PNS telah memiliki sertifikat pendidik, memiliki kualifikasi pendidik yang rata-rata S1 dan S2 satu orang. Tenaga kependidikan yang cukup memadai sebanyak 4 orang PNS dan 3 orang non PNS. SMPN 2 Ampana Kota pernah mendapat predikat sekolah model tahun 2016 dan sekolah bermutu 2019.

SMPN 2 Ampana Kota terus berbenah di bawah kepemimpinan kepala sekolah yang telah beberapa kali mengalami pergantian sebagai berikut.

1. Plh. Zamrudin Laiha, S.Pd. I (1996-1998)
2. Plh. Abdu Tane, S. Pd (1998-1998)
3. Yunus Lasimpala (1998-1999)
4. Plh. Abd Rahman Daiyah, S.Pd. I (199-2002)
5. Rahmat, S. Pd (2002-2006)
6. Zulfikar Ladjiji, S. Pd (2006-2011)
7. Rokhmat Faizin, S. Pd (2011-2014)
8. Mohammad N Jauhari, S. Pd (2014-2022)
9. Jamila Lamatoro, S. Pd (2022-Sekarang)

Seiring berjalannya waktu sekolah ini mengalami perkembangan baik dari peningkatan mutu guru, peserta didik, maupun sarana dan prasarana yang secara bertahap mulai memadai, memiliki laboratorium IPA, perpustakaan, ruang keterampilan, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang BK, ruang OSIS, ruang UKS, ruang pramuka, WC guru dan siswa, kantin sehat dan aula. Prestasi sekolah SMPN 2 Ampana Kota cukup membanggakan, diantaranya juara 1 lomba renang tingkat provinsi pada tahun juara 1 cipta cerpen tingkat kabupaten, juara 1 tari tradisional kabupaten, dibidang akademik juara 2 OSN IPA tingkat kabupaten.

Demikianlah sejarah singkat berdirinya SMPN 2 Ampana Kota semoga informasi dari sejarah ini dapat memberi semangat kepada kita khususnya baik kepala sekolah, guru, maupun staf TU SMPN 2 Ampana Kota untuk terus

berjuang mencerdaskan anak bangsa sebagai generasi penerus yang akan menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Berikut profil singkat SMPN 2 Ampana Kota:

1. Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Ampana Kota
2. NPSN : 40203315
3. Jenjang Pendidikan : SMP
4. Status Sekolah : Negeri
5. Alamat Sekolah : Jln. Beringin No 16
6. RT/RW : 4/3
7. Kelurahan : Bailo Baru
8. Kecamatan : Kec. Ampana Kota
9. Kabupaten : Kab. Tojo Una-Una
10. Provinsi : Prov. Sulawesi Tengah
11. Negara : Indonesia
12. Kode Pos : 94683
13. Posisi Geografis L/B : -0,8798967/121,5486767

a. Visi misi

1. Visi

Taqwah, bersih, aktif, inovatif dan berprestasi

2. Misi

Mewujudkan seluruh warga sekolah memahami dan memiliki disiplin seutuhnya dalam melaksanakan tugas.

- 1) Mengembangkan sikap perilaku yang taqwah dan berkarakter serta berprestasi dibidang akademik.
- 2) Mengembangkan rasa mencintai kebersihan, perindangan, kesejukan dilingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.
- 3) Menggiatkan aktifitas dan kreatifitas seluruh warga sekolah untuk menguasai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Mengembangkan inovasi baru untuk mendorong kemajuan sekolah dibidang ekstrakurikuler.
- 5) Memotivasi siswa untuk berprestasi.

## **2. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMP Negeri 2 Ampana Kota**

Pendidik mempunyai peran penting dalam pendidikan, pendidik memiliki peran dan tanggung jawab dalam mendidik, mengajar, membimbing dan melatih peserta didik. Berikut data rincian tenaga pendidik dan kependidikan SMPN 2 Ampana Kota tahun 2023-2024.

**Tabel 4.1**  
**Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Negeri 2 Ampana Kota**  
**Tahun 2023-2024**

No	Nama	Nip	Tanggal Lahir	Jabatan
1.	Jamila Lamatoro, S. Pd	197106102005022000	1971-06-10	Kepal Sekolah
2.	Masitha, S. Pd	197412222006042000	1974-12-22	Wakasek Kesiswaan
3.	Taslim N. Siparante, S.Pd.I	19801212016041001	1984-01-21	Wakasek Kurikulum
4.	Rafiqah, S. Pd	198008012006042000	1980-08-01	Bendahara
5.	Nadrah H. May, S.Pd	196504191987032000	1965-04-19	Kepala Perpustakaan
6.	Dewisanti M. Usman, S. Pd	198001172009022001	1980-01-17	Kepala Labortorium
7.	Basaria Gue, S.Ag	197506152006042042	1975-06-15	Guru PAI
8.	Elya, S. Pd	198302162006042012	1983-02-16	Guru IPA
9.	Surianto, S. Pd	199208302023211007	1992-08-30	Guru Bahasa Indonesia
10.	Harlina Baso, S. Pd	198307302009022001	1983-07-30	Guru Matematika
11.	Hijrah, S. Pd		1993-06-01	Guru Bahasa Inggris
12.	Karmina Usman, S. Pd	19670914199412200	1967-09-14	Guru IPA
13.	Mohammad Nur Mogumpo, S.Pd	197307291999031000	1973-07-29	Guru IPS
14.	Sofyan Bonau, S. Pd	197308262016041001	1973-08-26	Guru Bahasa Indonesia
15.	Aulia Nurkhalifah, S. Akun		1999-01-13	Guru IPS
16.	Nur Army Chairunnisa Ansar, S.Pd		1998-0731	Guru Prakarya
17.	Nurafni Lawala, S. Pd		1995-04-07	Guru Bahasa Inggris
18.	Nurtin Panende, S. Pd	197008032003122002	1970-08-03	Guru PKN
19.	Ahyar M. Suma, S. Pd		1996-01-28	Guru TIK
20.	Rikman Bega, S. Pd	199010092019031001	1990-10-09	Guru Matematika
21.	Suhartin Lantamu, S. Pd	199008172023212923	1990-08-17	Guru Baasa Indonesia
22.	Sugianto, S. Pd	199110212023211012	1991-10-21	Guru Seni Budaya
23.	Setiawan, S. Pd		1996-03-12	Guru PAI
24.	Slamet San Mukiyat, S. Pd	196511191991041000	1965-11-19	Guru Penjas
25.	Safira J. Labolo, S.Pd		1998-09-02	Guru BK
26.	Sahra, S.Pd	99408202023212023	1994-08-20	Guru BK
27.	Taufik	198610202016041001	1986-01-20	Tenaga Administrasi
28.	Sun'a K. Malula, S.Ip		1976-05-30	Tenaga Administrasi
29.	Siti Sulaeha M. Kantja, A. Md, A. Md, A.Ma	197602062016042001	1976-02-06	Tenaga Administrasi
30.	Sahrin Saenong	197304011997031007	1973-04-01	Tenaga Administrasi
31.	Ukhrwati Taiya, S.Kom		1984-05--05	Tenaga Administrasi
32.	Abdul Rahman I Tulu, S.T		1999-09-16	Tenaga Amdinistrasi
33.	Fandy. S.M Dali		2005-04-07	Penjaga Sekolah

*Sumber data: Dokumen SMPN 2 Ampana Kota*

Tabel tersebut memberikan informasi penting mengenai sumber daya manusia di SMPN 2 Ampana Kota, di mana tercatat ada 26 orang tenaga pendidik yang bertugas mendidik dan membimbing para siswa dalam proses belajar mengajar.

**a. Pekerjaan dan Tugas Guru Sertifikasi**

Pekerjaan guru bersertifikasi mencakup berbagai tanggung jawab yang penting dalam dunia pendidikan. Berikut adalah rincian pekerjaan dan tugasnya:

Guru sertifikasi memiliki berbagai pekerjaan dan tugas yang meliputi:

1. Pengajaran: Mengajar materi pelajaran sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan. Guru harus mampu menyampaikan materi secara efektif agar siswa dapat memahami dengan baik.
2. Perencanaan Pembelajaran: Menyusun rencana pembelajaran yang mencakup tujuan, metode, dan media yang digunakan untuk mengajar.
3. Penilaian dan Evaluasi: Melakukan penilaian terhadap kemajuan belajar siswa melalui ujian, tugas, dan proyek. Evaluasi ini penting untuk mengetahui efektivitas metode pengajaran yang digunakan.
4. Pengembangan Profesional: Mengikuti pelatihan dan seminar untuk meningkatkan kompetensi dan pengetahuan di bidang pendidikan.
5. Bimbingan dan Konseling: Memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa dalam menghadapi masalah akademis maupun personal.

6. Kolaborasi dengan Orang Tua: Berkomunikasi secara aktif dengan orang tua siswa untuk membahas perkembangan dan tantangan yang dihadapi siswa di sekolah.

Dalam menjalankan tugasnya, guru sertifikasi memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung perkembangan siswa. Tugas-tugas ini tidak hanya terbatas pada pengajaran, tetapi juga mencakup perencanaan, evaluasi, dan pengembangan profesional. Dengan demikian, kualitas pendidikan yang diberikan oleh guru sertifikasi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam pendidikan.

#### **b. Tanggung Jawab Kinerja Guru yang Belum Sertifikasi**

Guru yang belum memiliki sertifikasi juga memiliki tanggung jawab penting dalam menjalankan tugas mereka, meskipun mereka mungkin belum memenuhi standar sertifikasi resmi. Berikut adalah beberapa tanggung jawab kinerja yang harus dipenuhi:

1. Mengajar dengan Baik: Meskipun belum bersertifikasi, guru wajib mengajar dengan cara yang efektif dan menarik agar siswa dapat memahami materi pelajaran.
2. Meningkatkan Kompetensi: Terus belajar dan mengembangkan keterampilan mengajar melalui pelatihan, workshop, atau seminar untuk meningkatkan kualitas pengajaran.
3. Perencanaan Pembelajaran: Menyusun rencana pelajaran yang jelas dan terstruktur, serta menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa.

4. **Penilaian Siswa:** Melakukan penilaian dan evaluasi terhadap kemajuan siswa, meskipun mungkin tanpa alat penilaian resmi. Ini penting untuk memahami perkembangan siswa.
5. **Bimbingan Siswa:** Memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa dalam proses belajar, serta membantu mereka mengatasi kesulitan yang dihadapi.
6. **Kerja Sama dengan Rekan:** Berkolaborasi dengan guru lainnya untuk saling bertukar pengalaman dan metode pengajaran yang efektif.

**Komunikasi dengan Orang Tua:** Menjalin hubungan baik dengan orang tua siswa untuk membahas perkembangan dan tantangan yang dihadapi siswa di sekolah.

Meskipun belum bersertifikasi, guru tetap memiliki tanggung jawab besar dalam pendidikan. Mereka harus berkomitmen untuk mengajar dengan baik, terus meningkatkan kompetensi, dan memberikan bimbingan kepada siswa. Dengan menjalankan tanggung jawab ini, guru dapat memberikan dampak positif pada perkembangan siswa dan lingkungan belajar di sekolah.

**Tabel 4.2****Daftar Guru Sertifikasi SMP Negeri 2 Ampana Kota Tahun 2023-2024**

No	Nama	Sertifikasi
1	Dewisanti M Usman, S.Pd	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
2	Elya, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
3	Jamila Lamatoro, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
4	Karmina Usman, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
5	Masitha, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
6	Mohamad Nur Mogumpo, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
7	Nadrah H. May, S.Pd	Matematika
8	Nurtin Panende, S.Pd	Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)
9	Rafiqah, S.Pd	Bahasa Inggris
10	Slamet San Mukyat, S.Pd	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

*Sumber data : Dokumen SMPN 2 Ampana Kota*

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat jumlah guru yang sudah di sertifikasi yang ada di SMP Negeri 2 Ampana Kota berjumlah 10 orang.

**1. Keadaan Peserta Didik di SMP Negeri 2 Ampana Kota**

Keberadaan peserta didik merupakan sebuah factor adanya sekolah.

Sekolah tidak akan bisa melaksanakan proses pendidikan tanpa adanya peserta didik. Oleh karena itu, adanya peserta didik menjadi daya dukung bagi sekolah. Adapun rinciannya dapat dilihat pada table di bawah ini.

**Tabel 4.3**

**Daftar Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 2 Ampana Kota Tahun 2023-2024**

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Agama				Total
		L	P	Islam	Kristen	Hindu	Budha	
1	VII A	15	15	30	-	-	-	
2	VII B	16	14	30	-	-	-	
3	VII C	15	15	30	-	-	-	
4	VII D	16	14	30	-	-	-	
5	VIII A	12	12	24	-	-	-	
6	VIII B	14	13	27	-	-	-	
7	VIII C	14	10	24	-	-	-	
8	VIII D	12	13	25	-	-	-	
9	XI A	12	18	30	-	-	-	
10	XI B	17	16	33	-	-	-	
11	XI C	15	16	31	-	-	-	
12	XI D	12	18	30	-	-	-	
Jumlah		170	241	344	0	0	0	344

*Sumber data : Dokumen SMPN 2 Ampana Kota*

Berdasarkan table 4.2 menjelaskan bahwa jumlah keseluruhan peserta didik di SMPN 2 Ampana Kota yaitu 344 orang. Dari jumlah tersebut dapat dilihat jumlah perempuan lebih banyak dari pada laki-laki, namun selisih tidak terlalu besar hanya terdapat beberapa angka.

## **2. Sarana dan Prasarana**

Dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar terutama pada lembaga formal seperti halnya ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai baik dari segi mutu maupun jumlah merupakan suatu yang sangat mendasar sebab proses belajar mengajar hanya berlangsung dengan baik jika sarana prasarana tersedia dalam lembaga pendidikan.

## a. Keadaan sarana

Tabel 4.4

## Keadaan Sarana SMP Negeri 2 Ampana Kota Tahun 2023-2024

No	Jenis Sarana	Jumlah		Total
		Layak	Tidak Layak	
1	Meja Siswa	355	135	490
2	Meja Guru	37	12	39
3	Kursi Siswa	355	135	490
4	Kursi Guru	37	12	39
5	Papan Tulis	15	-	15
6	Lemari	20	3	23
7	Papan Pengumuman	1	-	1
8	Meja Baca	8	-	8
9	Kursi Baca	40	-	40

Sumber data : Dokumen SMPN 2 Ampana Kota

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat dari jumlah sarana yang layak digunakan lebih banyak dari yang tidak layak sehingga sarana yang tersedia sudah cukup memadai dalam menunjang proses pembelajaran.

## b. Keadaan prasarana

Tabel 4.4

## Keadaan Prasarana SMP Negeri 2 Ampana Kota Tahun 2023-2024

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	12	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang UKS	1	Baik
5	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
6	Ruang BK	1	Baik
7	Ruang Keterampilan	1	Baik
8	Laboratorium Komputer	1	Baik
9	Laboratorium IPA	1	Baik
10	Perpustakaan	1	Baik
11	Masjid/Mushola	1	Baik
12	Halaman Bermain	1	Baik
13	Kamar Mandi/WC	6	Baik

Sumber data: Dokumen SMPN 2 Ampana Kota

Secara umum, sarana dan prasarana yang tersedia sudah cukup memadai untuk memenuhi syarat sebagai tempat kegiatan belajar mengajar, dan merupakan salah satu hal yang menunjang dalam mencapai tujuan pendidikan, baik dari segi kualitas alat dan prasarana yang ada.

### ***B. Kinerja Guru Bersertifikasi Dalam Pelaksanaan Pembelajaran di SMPN 2 Ampana Kota***

Kinerja guru adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran.

Salah satu persiapan yang harus dilakukan guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran adalah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran memiliki tujuan dan fungsi yang sangat penting untuk menyukseskan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran memuat segala kegiatan yang akan dilakukan mulai dari awal hingga akhir pembelajaran, selain itu menjadi acuan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.<sup>59</sup> Pentingnya rencana pelaksanaan pembelajaran juga dijelaskan dalam hasil wawancara yang penulis dapatkan di lokasi penelitian, yaitu:

“Persiapan pembelajaran sangat penting untuk dilakukan, karena tanpa persiapan pembelajaran guru tidak terarah dalam mengajar. Penyusunan RPP merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran pada awal semester atau tahun ajaran baru.”<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup>Putri Nurengga Budiastuti, Rina Rosdiana, dan Ainiyah Ekowati *Discovery Learning Model, Lesson Plans, Text Inspiring stories* (Universitas Pakuan, Bogor 2023)40

<sup>60</sup>Jamila Lamatoro, Kepala Sekolah, *Wawancara* SMPN 2 Ampana Kota,,Ruang Kepala Sekolah,19 Maret 2024 pukul 10:00 WITA

Persiapan perencanaan pelaksanaan pembelajaran SMP Negeri 2 Ampana Kota dilakukan dengan mempersiapkan RPP berisi identitas dan tujuan pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran, dan LKPD. Dari beberapa hasil wawancara dan pengamatan guru bersertifikat yang dilakukan penulis, pada tahap pembukaan pembelajaran diawali dengan membaca doa, pembacaan daftar hadir, kemudian menjelaskan manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. seperti hasil wawancara berikut yang didapatkan oleh penulis di lokasi penelitian:

“Dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), saya memulai dengan merencanakan kegiatan pembukaan. Saya mencantumkan rencana untuk menjelaskan manfaat materi yang akan dipelajari dan mengaitkannya dengan materi sebelumnya.”<sup>61</sup>

Untuk kegiatan inti, guru memasukkan langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek yang meliputi penentuan proyek, perancangan proyek, pelaksanaan proyek, dan penyajian hasil proyek. Dalam RPP, guru merinci bahwa kegiatan inti berfokus pada proses pengerjaan proyek oleh peserta didik untuk memecahkan masalah atau tantangan yang akan diberikan. Guru juga akan memastikan bahwa RPP mencakup tujuan pembelajaran, materi ajar, media pembelajaran, dan rancangan penilaian yang sesuai dengan metode pembelajaran yang ada.

Pada kegiatan penutup pada umumnya guru mencantumkan refleksi dan simpulan pembelajaran, kemudian tindak lanjut dan rencana pembelajaran selanjutnya. Setelah itu guru melakukan penilaian proses (kinerja, produk, dan portofolio) selama pengerjaan proyek, dan penilaian hasil proyek.

---

<sup>61</sup>Karmina Usman, Guru IPA *Wawancara* SMPN 2 Ampana Kota, Ruang Guru, 21 Maret 2024 Pukul 09.00 WITA

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis, guru bersertifikat SMP Negeri 2 Ampana Kota menyusun RPP secara efisien dan efektif dengan format yang disederhanakan sesuai surat edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019. RPP disusun mengacu pada silabus yang merupakan pedoman dari kurikulum dan buku pegangan atau buku teks yang berisi materi pembelajaran. Kemudian guru juga mempersiapkan RPP secara lengkap yang mencakup tujuan pembelajaran, materi ajar, langkah-langkah kegiatan, media pembelajaran, dan rancangan penilaian. Selain itu guru juga selalu mengembangkan RPP dengan mempertimbangkan perkembangan dan kebutuhan peserta didik.

Penyusunan RPP oleh guru bersertifikat SMP Negeri 2 Ampana Kota sudah sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku, ketersediaan sumber daya dan lingkungan yang nyaman menjadi faktor pendukung dalam penyusunan RPP. Namun meski demikian masih terdapat beberapa kendala dalam proses penyusunan RPP seperti keterbatasan waktu juga referensi dan sumber belajar. Seperti pada hasil wawancara berikut:

“Keterbatasan waktu menjadi salah satu hambatan dalam menyusun RPP, karena saya sebagai guru mata pelajaran sekaligus wakil kepala sekolah tentunya mempunyai tanggung jawab ganda.”<sup>62</sup>

Tambahan tugas dan jam kerja yang dimiliki oleh para guru menjadi salah satu penghambat utama dalam menyelesaikan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru, mereka mengungkapkan bahwa masalah yang kerap kali dihadapi dalam proses menyusun RPP adalah keterbatasan waktu serta minimnya

---

<sup>62</sup>Masitha, Guru IPS *Wawancara* SMPN 2 Ampana Kota, Ruang Guru, 20 April 2024 Pukul 11.00

ketersediaan referensi dan sumber belajar yang memadai. Untuk mengatasi masalah tersebut beberapa guru menggunakan waktu diluar jam kerja untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan mencari referensi dengan mengakses sumber-sumber digital terkini. Seperti yang diungkapkan pada hasil wawancara berikut:

“Dengan keterbatasan waktu saya sering kali meluangkan waktu di luar jam kerja untuk menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Biasanya, saya memanfaatkan waktu malam hari atau saat hari libur untuk menyelesaikan penyusunan RPP.”<sup>63</sup>

Dalam proses penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru-guru menghadapi beberapa kendala yang signifikan. Selain bertambahnya tugas administratif dan jam kerja yang semakin padat, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan kemampuan sebagian guru dalam mengoperasikan perangkat teknologi seperti laptop atau komputer. Fenomena ini terungkap ketika penulis melakukan wawancara pada salah satu guru non sertifikat dan menemukan guru yang masih mengandalkan metode tradisional, yaitu menyusun RPP secara manual dengan tulisan tangan. Langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru-guru tersebut adalah meminta bantuan dari anggota keluarga atau rekan sesama guru yang lebih mahir dalam penggunaan teknologi untuk mengetik dan memformat RPP mereka ke dalam bentuk digital. Situasi ini tidak hanya menghambat efisiensi kerja, tetapi juga menunjukkan adanya kesenjangan digital yang perlu diatasi dalam sistem pendidikan.

---

<sup>63</sup>Sofyan Bonau, Guru Bahasa Indonesia *Wawancara SMPN 2 Ampara Kota, Teras Sekolah, 20 Maret 2024 Pukul 11.00 WITA*

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan penulis, beberapa guru bersertifikat maupun non sertifikat sudah maksimal dalam melakukan penyusunan Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) meskipun terdapat beberapa kendala dalam proses penyusunannya, guru mampu menyelesaikan penyusunan RPP secara optimal dan tepat waktu dengan memanfaatkan waktu diluar jam kerja dan mencari referensi dari sumber-sumber digital terkini untuk menghasilkan RPP yang berkualitas.

Setelah melaksanakan perencanaan pembelajaran guru melanjutkan dengan melaksanakan pembelajaran. Dalam menjalankan tugas sebagai guru, dituntut untuk mampu menguasai bahan ajar yang berupa buku teks, modul, lingkungan sekitar, maupun media teknologi. Berdasarkan hasil wawancara guru bersertifikat di SMP Negeri 2 Ampana Kota sudah menguasai bahan ajar seperti buku teks dan modul karena sebagian guru sudah beberapa tahun berada pada tingkat kelas tertentu sehingga dalam penguasaan bahan ajar seperti buku teks dan modul sudah cukup menguasai.

Media pembelajaran merupakan bagian dari sumber belajar dan sekaligus bagian teknologi pendidikan yang perlu dimanfaatkan dan didayagunakan untuk menunjang efektifitas proses pembelajaran. Menurut salah satu guru di SMPN 2 Ampana Kota pelaksanaan pembelajaran di era pasca pandemic COVID-19 berbeda dengan pembelajaran era sebelum pandemic. Di era pasca pandemic di mana peserta didik terbiasa belajar menggunakan teknologi seperti handphone atau komputer, secara tidak langsung pelaksanaan pembelajaran pasca pandemic menuntut adaptasi dan inovasi yang berkelanjutan dari pendidik. Pentingnya

penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran sebagaimana hasil wawancara penulis dari bapak kepala sekolah berikut:

“Teknologi membantu menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik interaktif dan efisien bagi siswa. Meskipun ada tantangan dan adaptasi guru harus menyadari manfaat teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.”<sup>64</sup>

Teknologi memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena mampu menyajikan materi pelajaran dengan cara yang lebih menarik, interaktif, dan efisien bagi siswa. Penggunaan alat digital seperti video, animasi, dan aplikasi interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mempermudah pemahaman materi. Namun, guru juga menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi ini. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menyadari dan memanfaatkan manfaat teknologi guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan efektif.

Sebagaimana hasil wawancara penulis berikut:

“Sebenarnya teknologi sudah ada, namun mereka kadang khawatir jika menggunakan perangkat seperti laptop atau infokus karena mereka kurang mahir mengoperasikannya sehingga takut jika terjadi kesalahan yang bisa merusak perangkat tersebut.”<sup>65</sup>

Meskipun teknologi pembelajaran telah tersedia, sebagian guru masih ragu menggunakannya karena kurangnya keterampilan teknis dan kekhawatiran akan merusak perangkat, sehingga menghambat integrasi teknologi dalam proses belajar-mengajar. Ini menjadi salah satu penghambat kinerja guru dalam mengembangkan dan menarik perhatian peserta didik dalam aktivitas belajar.

---

<sup>64</sup>Jamila Lamatoro, Kepala Sekolah, *Wawancara* SMPN 2 Ampana Kota, Ruang Kepala Sekolah, 19 Maret 2024 pukul 10:00 WITA

<sup>65</sup>Taslim Siparante, Wakasek Bidang Kurikulum, *Wawancara* SMPN 2 Ampana Kota, Ruang Guru, 20 April 2024 pukul 09:00 WITA

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, menunjukkan bahwa sejumlah guru di SMPN 2 Ampana Kota, baik yang telah bersertifikat maupun non sertifikat, menunjukkan kemampuan yang baik dalam memanfaatkan teknologi dan alat pendukung pembelajaran lainnya. Pemanfaatan teknologi oleh para guru ini tidak hanya terbatas pada pencarian tambahan bahan ajar, tetapi juga terintegrasi secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

Dari hasil wawancara kepala sekolah dan Wakasek menyatakan bahwa pihak sekolah sudah menyediakan media teknologi dalam membantu proses belajar mengajar. Penulis menemukan masih ada guru bersertifikat maupun non sertifikat belum bisa menggunakan teknologi hal ini dikarenakan adanya beberapa alasan.

Beberapa contoh penggunaan teknologi yang diterapkan oleh guru-guru untuk menampilkan materi pembelajaran secara visual dan interaktif.

1. Pemanfaatan pengeras suara untuk meningkatkan kualitas audio dalam kegiatan pembelajaran, terutama untuk materi yang membutuhkan kejelasan suara seperti pelajaran bahasa atau musik.
2. Penggunaan handphone sebagai alat bantu pembelajaran dalam mata pelajaran tertentu, meskipun dengan regulasi yang ketat.

Pihak sekolah telah menetapkan kebijakan khusus terkait penggunaan handphone di lingkungan sekolah. Pada umumnya, siswa dilarang membawa handphone ke sekolah. Namun, untuk keperluan pembelajaran tertentu, siswa diizinkan membawa handphone dengan syarat dan ketentuan yang ketat.

Handphone hanya boleh digunakan selama jam pelajaran yang membutuhkannya, dan setelah itu akan disimpan oleh pihak sekolah hingga jam pulang sekolah.

Meskipun kebijakan ini menunjukkan adaptasi positif terhadap tuntutan era digital dalam pendidikan, sekaligus mempertahankan nilai-nilai kedisiplinan dan etika penggunaan teknologi di kalangan peserta didik. Namun ini juga merupakan suatu hambatan bagi guru dalam proses pembelajaran modern, seperti yang dikatakan oleh salah satu guru berikut:

“Salah satu tantangan signifikan yang saya hadapi sebagai pendidik adalah keterbatasan sarana teknologi dalam mendukung proses pembelajaran. Khususnya, kurangnya ketersediaan proyektor (infocus) dan kebijakan larangan membawa ponsel ke sekolah menjadi hambatan dalam mengoptimalkan pengalaman belajar siswa.”<sup>66</sup>

Guru-guru menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan pemanfaatan teknologi. Salah satu kendala utama yang diidentifikasi adalah keterbatasan sarana teknologi di sekolah, khususnya kurangnya ketersediaan proyektor (infocus) dan adanya kebijakan larangan penggunaan ponsel di lingkungan sekolah. Situasi ini menciptakan kesenjangan antara metode pengajaran yang dapat diterapkan dan preferensi belajar peserta didik di era digital.

Tantangan ini menyoroti perlunya keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan metode pengajaran konvensional, serta pentingnya dukungan untuk meningkatkan infrastruktur teknologi di sekolah. Dengan adanya sinergi antara kreativitas guru dan dukungan teknologi yang memadai, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang lebih dinamis dan sesuai dengan tuntutan pendidikan

---

<sup>66</sup>Elya, Guru IPA *Wawancara* SMPN 2 Ampana Kota, Ruang Tamu, 26 April 2024 Pukul 11.00 WITA

abad ke-21, sehingga dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan peserta didik.

Kondisi ini menghadapkan para guru pada dilema antara keinginan untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis teknologi dan realitas keterbatasan sumber daya yang tersedia. Akibatnya, para pendidik dituntut untuk lebih kreatif dalam merancang strategi pembelajaran yang tetap menarik dan efektif, meskipun dengan keterbatasan teknologi. Mereka harus mencari cara inovatif untuk menjembatani kesenjangan antara metode pengajaran tradisional dan kebutuhan pembelajaran siswa modern.

Metode pembelajaran merupakan suatu pendekatan sistematis dan terstruktur yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Metode ini berfungsi sebagai sarana untuk memfasilitasi proses belajar-mengajar yang efektif dan membantu peserta didik dalam memahami serta menguasai materi pelajaran dengan lebih baik. Pengembangan metode pembelajaran melibatkan upaya berkelanjutan guru untuk menemukan dan menerapkan cara-cara baru dalam menyampaikan materi, dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dan perkembangan teknologi pendidikan. Sebagaimana hasil wawancara penulis berikut:

“Saya menggunakan metode *two stay two stray*. Dalam metode ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang didalamnya terdapat 4-5 orang. Setelah diskusi 2 orang dari setiap kelompok bertemu ke kelompok yang lain dan anggota lainnya menerima tamu dari kelompok yang lain. Setelah itu kembali berdiskusi mengenai hasil dari kelompok kemudian saling melempar pertanyaan. Disini saya bertugas sebagai fasilitator.”<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup>Sofyan Bonau, Guru Bahasa Indonesia *Wawancara SMPN 2 Ampana Kota, Teras Sekolah, 20 Maret 2024 Pukul 11.00 WITA*

Metode *Two Stay Two Stray* melibatkan siswa dalam kelompok kecil, di mana setelah berdiskusi, dua anggota dari setiap kelompok bertukar tempat dengan kelompok lain untuk berbagi ide, sementara anggota lainnya tetap untuk menerima tamu, lalu kembali mendiskusikan hasil dan saling mengajukan pertanyaan, dengan fasilitator yang membimbing proses tersebut.

Pendidik menyadari bahwa generasi peserta didik saat ini lebih tertarik pada pembelajaran dengan media interaktif, seperti animasi dan sumber daring. Dalam konteks ini, metode *Two Stay Two Stray* dapat diterapkan dengan melibatkan siswa dalam kelompok kecil untuk berdiskusi, di mana dua anggota bertukar dengan kelompok lain untuk berbagi ide, sementara yang lainnya menerima tamu. Setelah itu, mereka kembali mendiskusikan hasil dan saling mengajukan pertanyaan, dengan bimbingan fasilitator. Namun, keterbatasan akses teknologi di sekolah dapat menghambat guru dalam mengimplementasikan metode pengajaran yang sepenuhnya memanfaatkan potensi tersebut.

Di SMP Negeri 2 Ampana Kota, baik guru bersertifikat maupun non-sertifikat menunjukkan komitmen dalam mengembangkan berbagai metode pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada peserta didik. Beberapa metode yang diterapkan meliputi:

1. Problem-based Learning (Pembelajaran Berbasis Masalah): Metode ini mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah nyata yang relevan dengan materi pembelajaran
2. Project-based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek): Pendekatan ini melibatkan peserta didik dalam proyek jangka panjang yang

mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu, meningkatkan kemampuan kolaborasi, dan mengembangkan keterampilan manajemen proyek.

3. Two Stay Two Stray: Metode pembelajaran kooperatif ini meningkatkan interaksi antar peserta didik dan mendorong pertukaran pengetahuan melalui diskusi kelompok yang dinamis
4. Metode Ceramah: Meskipun tergolong metode tradisional, guru masih menggunakan metode ini secara efektif, terutama ketika dikombinasikan dengan teknik penyampaian yang interaktif dan penggunaan alat bantu visual.

Penerapan beragam metode pembelajaran ini mencerminkan upaya para guru di SMP Negeri 2 Ampara Kota dalam mengakomodasi berbagai gaya belajar peserta didik dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan partisipatif. Kombinasi metode-metode tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia nyata. Meskipun demikian, pemilihan dan penerapan metode pembelajaran tetap mempertimbangkan konteks lokal, ketersediaan sumber daya, dan karakteristik unik dari masing-masing kelas dan mata pelajaran. Para guru terus berupaya untuk menyeimbangkan antara inovasi dalam metode pengajaran dan efektivitas dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa meskipun sarana dan prasarana memadai, kompetensi sumber daya manusia sangat menentukan keberhasilan suatu pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara guru bersertifikat, penulis menemukan

bahwa masih terdapat guru bersertifikat yang belum sepenuhnya mengembangkan metode pembelajaran modern. Mereka masih cenderung menggunakan metode mengajar konvensional. Pola interaksi di kelas pun masih terbatas, di mana setelah menjelaskan materi, guru memberi pertanyaan, namun jika peserta didik tidak menjawab, guru cenderung menjawab pertanyaannya sendiri. Hal ini dikonfirmasi oleh beberapa peserta didik yang mengungkapkan bahwa mereka sering merasa bosan dengan metode pengajaran satu arah. Situasi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan variasi metode pembelajaran dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar-mengajar.

Hasil wawancara, guru SMP Negeri 2 Ampana Kota sudah mengembangkan metode pembelajaran dan beberapa di antaranya juga memanfaatkan teknologi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Namun, masih ada guru yang belum mengembangkan metode pembelajaran mereka masih menggunakan metode konvensional dan juga masih ada guru yang belum bisa menggunakan teknologi. Hal ini harus diperhatikan oleh pihak sekolah dengan terus memberikan pelatihan-pelatihan khusus untuk meningkatkan kualitas guru yang ada di SMP Negeri 2 Ampana Kota. (jjbkj

Setelah melaksanakan pembelajaran, selanjutnya pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kemampuan melaksanakan evaluasi, ini merupakan kemampuan dasar yang mesti dikuasai oleh pendidik baik dalam proses pembelajaran maupun penilaian hasil belajar.

Evaluasi bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Data evaluasi digunakan untuk menyesuaikan metode pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hasil evaluasi digunakan untuk memberi umpan balik kepada peserta didik tentang prestasi mereka dan untuk mengidentifikasi area mana yang perlu diperbaiki. Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan dalam proses pendidikan yang mempengaruhi kualitas pengajaran dan hasil belajar peserta didik. Seperti yang dikatakan dalam wawancara berikut:

“Evaluasi pembelajaran di kelas sangat penting untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Kami melakukan berbagai metode evaluasi mulai dari tes tertulis, kuis-kuis, hingga presentasi individu.”<sup>68</sup>

Evaluasi pembelajaran di kelas memegang peranan yang sangat penting dalam memastikan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru menggunakan berbagai metode evaluasi yang beragam. Ini mencakup tes tertulis yang mendalam, kuis-kuis singkat yang membantu mengukur pemahaman siswa secara cepat, serta presentasi individu yang memungkinkan siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka secara kreatif dan mendalam.

Melalui kombinasi metode ini, guru dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang sejauh mana siswa memahami materi dan di mana mereka mungkin memerlukan bantuan tambahan. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai sarana untuk

---

<sup>68</sup>Masitha, Guru IPS *Wawancara* SMPN 2 Ampana Kota, Ruang Guru , 20 April 2024 Pukul 11.00 WITA

memperkuat pembelajaran dan mendukung perkembangan siswa secara keseluruhan.

Dalam undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan empat kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik, yaitu: 1). Kompetensi kepribadian, 2). Kompetensi pedagogik, 3). Kompetensi sosial, dan 4). Kompetensi profesional.

Dengan kompetensi pedagogic yang dimiliki seorang pendidik akan membantu dalam memantau tingkat pemahaman perubahan sikap dari anak didik. Di SMPN 2 Ampana Kota guru tidak hanya menilai siswa dari pemahaman materi, namun guru juga memantau perilaku dan sikap anak didik dengan melakukan observasi untuk bahan evaluasi afektif, psikomotorik dan kognitif.

Pengembangan metode pembelajaran yang interaktif selain dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik juga dapat memudahkan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran, seperti wawancara berikut ini:

“Evaluasi pembelajaran berbasis proyek memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang pencapaian siswa, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.”<sup>69</sup>

Evaluasi pembelajaran berbasis proyek menawarkan pandangan yang lebih komprehensif mengenai pencapaian siswa. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya diukur dari segi pengetahuan yang mereka kuasai, tetapi juga dari keterampilan praktis yang mereka kembangkan selama proses belajar. Selain itu, evaluasi ini juga mencakup aspek sikap, yang mencerminkan bagaimana siswa

---

<sup>69</sup>Karmina Usman, Guru IPA *Wawancara* SMPN 2 Ampana Kota, Ruang Guru, 21 Maret 2024 Pukul 09.00 WITA

berinteraksi dengan rekan-rekan, menyikapi tantangan, dan berkontribusi dalam kelompok.

Melalui tugas, siswa diberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks nyata, yang memungkinkan mereka untuk menunjukkan kreativitas dan inovasi. Dengan demikian, evaluasi berbasis tugas tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses belajar yang dijalani siswa, memberikan gambaran yang lebih utuh tentang kemampuan dan perkembangan mereka.

Wakasek bidang kurikulum juga menyatakan hal yang sama berikut:

“Metode *problem-based learning* dapat menilai keterampilan siswa berpikir kritis dalam mencari solusi dari sebuah masalah. Dengan mengamati bagaimana strategi siswa memecahkan masalah yang diberikan dan mengamati kolaborasi mereka dalam membangun komunikasi yang baik antar satu tim.”<sup>70</sup>

Metode *problem-based learning* (PBL) efektif untuk menilai keterampilan berpikir kritis siswa dalam mencari solusi terhadap masalah. Dengan mengamati strategi yang digunakan siswa dalam memecahkan masalah, pendidik dapat mengevaluasi kemampuan analisis mereka. Selain itu, PBL mendorong kolaborasi dalam tim, membantu siswa membangun komunikasi yang baik dan saling mendukung, sehingga mengembangkan keterampilan sosial yang penting.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam mengevaluasi pembelajaran dengan metode PBL, guru melakukan penilaian proses dan penilaian produk, serta menilai berbagai aspek seperti kinerja, keterampilan, karakter, dan hasil akhir proyek yang dikerjakan siswa. Beberapa

---

<sup>70</sup>Taslim Siparante, Wakasek Bidang Kurikulum, *Wawancara* SMPN 2 Ampara Kota, Ruang Guru, 20 April 2024 pukul 09.00 WITA

guru juga melibatkan siswa dalam penilaian diri dan penilaian antar teman untuk meningkatkan refleksi diri dan tanggung jawab siswa.

Tidak hanya metode evaluasi berbasis proyek, berdasarkan hasil wawancara penulis menemukan beberapa metode evaluasi lainnya yang digunakan oleh guru baik yang sudah bersertifikasi maupun yang non sertifikasi. Seperti yang tertulis hasil wawancara berikut ini:

“Ujian tertulis, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Metode ini masih tetap digunakan karena dapat mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diajarkan.”<sup>71</sup>

Ujian tertulis, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester merupakan metode evaluasi yang masih digunakan secara luas dalam pendidikan. Metode ini efektif dalam mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Melalui ujian ini, pendidik dapat mendapatkan gambaran yang jelas tentang sejauh mana siswa menguasai konsep dan informasi yang diberikan. Selain itu, ujian juga membantu mengidentifikasi area di mana siswa mungkin membutuhkan dukungan lebih lanjut. Dengan demikian, meskipun ada berbagai pendekatan evaluasi lainnya, ujian tertulis tetap menjadi alat yang penting dalam menilai pencapaian akademis siswa

Metode lainnya juga diterapkan Bapak Ahyar selaku guru IPS berikut:

“Metode evaluasi yang saya gunakan yaitu pre-test di awal pembelajaran gunanya untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi yang akan dipelajari, kemudian post-tes di akhir pembelajaran untuk melihat apakah siswa paham dengan materi yang sudah diajarkan.

---

<sup>71</sup>Elya, Guru IPA *Wawancara* SMPN 2 Ampara Kota, Ruang Tamu, 26 April 2024 Pukul 11.00 WITA

Jika dari lingkup sekolah evaluasi yang dilakukan masih seperti tahun-tahun sebelumnya yaitu ujian mid dan akhir semester.”<sup>72</sup>

Metode evaluasi yang digunakan meliputi *pre-test* di awal pembelajaran untuk mengukur pengetahuan awal siswa dan *post-test* di akhir pembelajaran untuk menilai pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Di sekolah, evaluasi masih mengikuti pola tahun-tahun sebelumnya dengan ujian tengah semester dan ujian akhir semester, yang penting untuk menilai pencapaian akademis siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan evaluasi pembelajaran, guru juga mengandalkan metode ujian tertulis, baik ujian tengah semester (*mid test*) maupun ujian akhir semester. Ujian tertulis masih menjadi bagian penting dalam proses evaluasi pembelajaran di sekolah ini. Metode ini tetap dipertahankan karena efektivitasnya dalam mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Selain ujian harian dan tugas-tugas harian, sekolah juga melaksanakan ujian tengah semester dan ujian akhir semester sebagai bagian dari penilaian komprehensif. Ujian-ujian ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukur kemajuan peserta didik, tetapi juga membantu guru dalam mengevaluasi keberhasilan metode pengajaran yang diterapkan.

Meskipun demikian, guru SMPN 2 Ampana Kota terus mengeksplorasi dan mengintegrasikan metode evaluasi alternatif untuk memberikan penilaian yang lebih holistik terhadap kemampuan dan perkembangan siswa. Tidak hanya metode ujian tertulis, guru juga mengombinasikannya dengan metode evaluasi

---

<sup>72</sup>Ahyar M Suma, Guru IPS *Wawancara* SMPN 2 Ampana Kota, Ruang Guru, 23 April 2024 Pukul 11.00

lain seperti pre-test dan post-test, metode ini digunakan oleh guru sebagai evaluasi formatif untuk memantau perkembangan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Penilaian lainnya guru juga menerapkan metode penilaian lain seperti pengamatan kinerja siswa, penugasan proyek/tugas terstruktur, portofolio, dan penilaian diri.

***C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kinerja Guru Bersertifikat dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMP Negeri 2 Ampana Kota***

a. Faktor pendukung

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun, kinerjanya sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung antara lain dukungan dari pihak sekolah. Seperti wawancara berikut ini:

“Salah satu bentuk dukungan yang diberikan oleh sekolah dengan menyediakan program pelatihan untuk meningkatkan profesionalitas guru, menyediakan fasilitas yang nyaman yang dapat membantu guru dalam pembelajaran.”<sup>73</sup>

Salah satu bentuk dukungan yang diberikan oleh sekolah adalah melalui penyediaan program pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas guru. Program ini dirancang untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan guru, sehingga mereka dapat mengajar dengan lebih efektif. Selain itu, sekolah juga menyediakan fasilitas yang nyaman, yang berfungsi untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan adanya pelatihan dan fasilitas yang

---

<sup>73</sup>Jamila Lamatoro, Kepala Sekolah, *Wawancara* SMPN 2 Ampana Kota, Ruang Kepala Sekolah, 19 Maret 2024 pukul 10:00 WITA

memadai, diharapkan guru dapat mengoptimalkan metode pengajaran mereka dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa.

Dengan tersedianya sarana dan prasarana tentunya sangat mendukung kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Beberapa guru berpendapat teknologi sangat mendukung dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh salah satu guru sebagai berikut:

“Dengan adanya teknologi yang disediakan oleh sekolah tentunya sangat mendukung kinerja guru, contohnya dengan adanya proyektor saya bisa menyajikan materi yang lebih menarik seperti gambar animasi, ataupun memberikan contoh dengan video-video pendek”<sup>74</sup>

Dengan adanya teknologi yang disediakan oleh sekolah, kinerja guru semakin didukung. Misalnya, penggunaan proyektor memungkinkan saya untuk menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik. Saya dapat menampilkan gambar animasi atau memberikan contoh melalui video-video pendek, yang membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Teknologi ini tidak hanya memudahkan penyampaian informasi, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dilokasi penelitian, penulis menemukan beberapa faktor pendukung guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu : adanya program pelatihan untuk meningkatkan profesionalitas guru, tersedianya fasilitas yang mendukung proses pembelajaran, komunikasi yang baik sesama rekan guru sehingga menciptakan lingkungan kerja

---

<sup>74</sup>Ahyar M Suma, Guru IPS *Wawancara* SMPN 2 Ampana Kota, Ruang Guru, 23 April 2024 Pukul 11.00

yang nyaman, serta tidak lepas dari dukungan pihak sekolah yang memberikan ruang kepada para guru untuk memberikan pendapat mereka.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat kinerja guru dapat berasal dari berbagai aspek baik internal maupun eksternal. Guru profesional adalah guru yang dapat melaksanakan tugas sesuai dengan fungsi dan perannya. Dalam implementasinya ternyata banyak faktor penghambat yang mempengaruhi kinerja guru seperti tidak bisa mengoperasikan computer, terbatasnya jumlah media teknologi, dan adanya kebijakan larangan peserta didik membawa handphone ke sekolah.

Selain itu faktor yang berkaitan dengan peserta didik juga menjadi penghambat bagi kinerja guru. Seperti wawancara berikut ini:

“kurangnya minat belajar siswa menjadi salah satu faktor penghambat dalam mengajar, kadang saya menemukan beberapa siswa yang hanya melamun saat saya menjelaskan materi dan keluar masuk kelas selama jam pelajaran berlangsung.”<sup>75</sup>

Kurangnya minat belajar siswa menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses mengajar. Seringkali, saya mendapati beberapa siswa melamun saat saya menjelaskan materi, atau bahkan keluar masuk kelas secara sembarangan selama jam pelajaran berlangsung. Sikap ini tidak hanya mengganggu konsentrasi mereka sendiri, tetapi juga dapat memengaruhi suasana belajar di kelas secara keseluruhan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi saya sebagai guru untuk menciptakan lingkungan yang lebih menarik dan memotivasi siswa agar lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

---

<sup>75</sup>Elya, Guru IPA *Wawancara* SMPN 2 Ampara Kota, Ruang Tamu, 26 April 2024 Pukul 11.00 WITA

Hal yang sama juga dirasakan oleh guru IPS sebagai berikut:

“Saya sering melihat beberapa siswa yang tampak bosan dan tidak fokus. Mereka seolah-olah tidak tertarik dengan apa yang saya jelaskan, meskipun saya telah berusaha menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.”<sup>76</sup>

Guru sering melihat beberapa siswa yang tampak bosan dan tidak fokus selama pembelajaran. Mereka seolah-olah tidak tertarik dengan apa yang guru jelaskan, meskipun guru telah berusaha menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Situasi ini membuat guru merasa perlu mencari metode baru yang dapat menarik perhatian mereka dan meningkatkan keterlibatan dalam proses belajar. Menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan interaktif menjadi tantangan tersendiri agar siswa dapat benar-benar memahami dan menikmati materi yang diajarkan

Guru menyimpulkan kurangnya minat belajar peserta didik mungkin berasal dari kurangnya motivasi ataupun metode pembelajaran yang kurang menarik, ataupun masalah pribadi yang dialami oleh peserta didik tersebut. Solusi yang dilakukan dalam mengatasi masalah tersebut adalah dengan melakukan pendekatan kepada peserta didik dengan memberi semangat dan motivasi.

Dari hasil wawancara yang penulis kumpulkan, terdapat beberapa faktor penghambat kinerja guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu, kurangnya teknologi (laptop/computer, pengeras suara) dalam membantu proses pembelajaran, jauhnya jangkauan jaringan internet, serta kurangnya minat belajar peserta didik.

---

<sup>76</sup>Ahyar M Suma, Guru IPS, *Wawancara SMPN 2 Ampana Kota, Ruang Guru, 23 April 2024 Pukul 10:00 WITA*

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja guru SMP Negeri 2 Ampara Kota sudah cukup maksimal. Dalam penyusunan RPP dilakukan dengan menyesuaikan standar kurikulum yang berlaku, meskipun terdapat beberapa kendala yaitu keterbatasan waktu disebabkan oleh tambahan tugas dan jam kerja, kurangnya referensi, dan sumber belajar. Untuk mengatasi masalah tersebut mereka menggunakan waktu diluar jam kerja untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan mengakses sumber-sumber digital terkini untuk mencari referensi agar menghasilkan RPP yang berkualitas.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru mengikuti kemajuan zaman, serta melakukan kreativitas dan inovasi dalam mengajar dengan mengembangkan metode pembelajaran seperti problem-based learning, proyek-based learning, dan two-stay two-stray serta menggunakan teknologi berbasis IT dalam menunjang proses pembelajaran. Selanjutnya, evaluasi pembelajaran berbagai metode evaluasi yang digunakan oleh guru SMP Negeri 2 Ampara Kota seperti test tertulis, kuis, proyek kelompok dan presentasi individu untuk menilai aspek kognitif, efektif dan psikomotorik siswa secara komprehensif.

Faktor pendukung kinerja guru berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis, komunikasi yang baik antar sesama rekan guru menciptakan lingkungan kerja yang nyaman juga dukungan dari pihak sekolah yaitu dengan

menyediakan program pelatihan, menyediakan fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran dan memberi ruang kepada guru untuk menyampaikan pendapat sebagai bentuk dukungan emosional. Faktor penghambat kinerja guru yaitu kurangnya minat belajar peserta didik, keterbatasan jumlah teknologi, kebijakan larangan peserta didik membawa handphone ke sekolah, dan masih terdapat beberapa guru yang belum mengembangkan metode pembelajaran serta masih ada guru yang belum bisa menggunakan teknologi.

### ***B. Implikasi Penelitian***

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka implikasi penelitian ini adalah diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan kinerja guru, terutama dalam menghadapi tantangan di era digital dan pasca pandemi COVID-19. Sekolah maupun pemerintah setempat perlu menyediakan pelatihan khusus untuk melatih guru yang belum bisa mengoperasikan komputer atau alat digital lainnya yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Pembagian tugas dan jam kerja oleh pihak sekolah harus sesuai dengan kemampuan guru agar hasil kinerja sesuai dengan yang diharapkan.

Guru diharapkan tidak bermasa bodo dengan kemajuan zaman dan berinisiatif selalu meningkatkan kompetensi sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan peserta didik saat ini, seperti mengikuti seminar-seminar online yang sudah banyak tersedia diberbagai platform sosial media dan mencari referensi tentang metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didiknya agar mencapai hasil belajar yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Imam Kartomo, Evaluasi Kinerja Guru Bersertifikasi, Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol. 3, No.2 2016
- Ananda Rusydi, dkk, Inovasi Pendidikan. Medan: Widya Puspita, 2017
- Arikunto Suharsimi, Prosedur penelitian ilmiah, suatu pendekatan praktik, Ed.II; Cet IX; Jakarta: Rineka Cipta 1993
- Aris Suherman, dkk, Etika Profesi Keguruan Bandung: PT Refika Aditama, 2012
- Azwar Khairul, et all eds dengan judul jurnal “Pengaruh Sertifikasi dan Kinerja Guru terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Banda Aceh)” Jurnal Administrasi Pendidikan Volume 3, No. 2, Mei 2015, [https://media.neliti.com / media/publications/di](https://media.neliti.com/media/publications/di) akses pada 26 Oktober 2022
- Budiona, Kamus Ilmiah Populer Internasional, Surabaya: Alumni, 2005
- Departemen Agama RI. Alqur’an dan Tafsirnya. Jakarta: Departemen Agama RI, 2010
- Fajrianti Ayu dengan judul skripsi “Kinerja Guru Bersertifikat Pendidik di SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kab. Gowa “Jurusan Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar 2020, <http://eprints.unm.ac.id> di akses pada 26 Oktober 2022
- Hasan Alwi, Kamus Besar Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2012
- Hasibuan S.P. Malyu, Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007
- M.B. Miles & A.M. Huberman, Qualitative Data Analysis, Beverly Hills, California: Sage Publication Inc., 1984
- Magdalena Ina et all eds dengan judul jurnal “Peran Kinerja Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial Volume 2, Nomor 3, November 2020; [https://ejournal.stitpn. ac. id /index.php/nusantara](https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara), di akses pada (26 Oktober 2022)
- Maisah dan Martinis Yamin, Standarisasi Kinerja Guru, Jakarta: Gaung Persada, 2010
- Mangkunegara Prabu Anwar, Manajemen Sumber Daya Manusia, Bandung: Rosda Karya, 2011
- Matondang, Zulkifl, Dkk, Bahan Ajar PLPG Kebijakan Pengembangan Profesi Guru, Medan: Unimed, 2017
- Mohammad Arifin, dkk, Kinerja Guru Profesional, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014

- Moleong J. Lexy, Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990
- Mudjiono dan Dimiyati, Belajar dan Pembelajaran Cet. 3, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Mudlofir Ali, Pendidik Profesional: Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia, Depok: PT Raja Grafindo, 2012
- Muhajir, Noeng, Metodologi Penelitian Kualitatif, cet I, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000
- Muslich Masnur, Sertifikasi Guru menuju Profesionalisme Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Payong R Marselus, Sertifikasi Profesi Guru, Jakarta: Indeks, 2011
- Pemerintah No. 19 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas PP 74 Tahun 2008 tentang Guru
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Peraturan Pemerintah Nomor 10 tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru
- Rusman, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013
- Rusyan Tabrani A, dkk, Perilaku Organisasi, Bandung: Alfabeta, 2000
- Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru Sekolah Dasar, Cet, 2 Jakarta: PT Intermedia Ciptanusantara, 2001
- Nasution S, Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif, Bandung: tarsito, 1988
- Metode Penelitian Malang: Winaka Media, 2003
- Salim Bahreisy dan H. Said Bahreisy. Tafsir Ibnu Katsier, Surabaya: Bina Ilmu, 1992
- Sanjaya Wina, Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Kencana Prenada, 2012
- Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi, Jakarta: Rineka, 2013
- Sudjana Nana, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung: Sinarbaru Algesindo, 1987
- Sukardi, Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya, Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Supardi, Kinerja Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016

- Suprijo Agus, Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- Suyatno, Panduan Sertifikasi Guru, Jakarta: Indesk, 2007
- Syafaruddin, Efektivitas Kebijakan Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Cet. I, Jakarta: Visi Media, 2007.
- Usman Uzer Moh, Menjadi Guru Profesional, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002
- Wahyudi Imam, Mengejar Profesionalisme Guru, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012
- Winarno Surakhmat Winarno, Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah, Bandung: Edis 4, Tarsito. 1978
- Yayasan Ishlah Bina Umat, Al-Qur'an dan *Terjemah Cet. I*, Jakarta: Sabiq, 2011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id), email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

17/02

### PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : Fauziah  
TTL : Lembanato 26-02-2002  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Alamat : Jl. Samudra 2  
Judul :  
NIM : 191030125  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Semester : 7  
HP : 0822 91809110

Judul I

Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu akademik guru di SDN Lembanato

Judul II

Peran kinerja guru bersertifikat dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDN Lembanato SMPN 2 Ampara Kota

Judul III

Strategi manajemen dalam meningkatkan efisiensi Produktifitas serta kualitas SDM di SDN Lembanato

Palu, 2022  
Mahasiswa,

Fauziah  
NIM. 191030125

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

Pembimbing I : Drs. Syahrul, MA.

Pembimbing II : ~~Behman~~ Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Pengembangan Kelembagaan

Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.  
NIP.197511072007011016

Ketua Program Studi,

Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd.  
NIDN. 2007046702



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : [www.uindatokarama.ac.id](http://www.uindatokarama.ac.id), email : [humas@uindatokarama.ac.id](mailto:humas@uindatokarama.ac.id)

Nomor : 959 /Un.24/F.I/PP.00.9/2/2024

Sigi, 22 Februari 2024

Lampiran : -

Hal : Izin Penelitian Untuk  
Menyusun Skripsi

Yth. Kepala SMPN 2 Ampana Kota

Di-  
Tempat

Assalamualaikum wr.wb

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Fauziah  
NIM : 191030125  
Tempat Tanggal Lahir : Lembanato, 26 Februari 2002  
Semester : IX (Sembilan)  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Alamat : Jl. Towua  
Judul Skripsi : PERAN KINERJA GURU BERSERTIFIKAT DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIIDK DI SMPN  
2 AMPANA KOTA  
No. HP : 082291809110

Dosen Pembimbing :  
1. Drs. Syahril, M.A.  
2. Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd.

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang bapak/ibu Pimpin..

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,  
Dekan  
  
Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd. I  
NIP. 19731231 200501 1 070



PEMERINTAH KABUPATEN TOJO UNA-UNA  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA  
**SMP NEGERI 2 AMPANA**



NSS : 201180904004 NPSN : 40203315

Alamat : Jl. Beringin No.16 Kel. Bailo Baru (0464) 21753 Ampana – 94683

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 422/05.42/SMPN2-AK/IV/2024

Saya Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 2 Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una menerangkan bahwa :

Nama : FAUZIAH  
NIM : 191030125  
Tempat Tanggal Lahir : Lembanato, 26 Februari 2002  
Semester : IX (Sembilan)  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Alamat : Jl. Touwa  
Judul Skripsi : PERAN KINERJA GURU BERSERTIFIKAT DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 AMPANA KOTA  
NO HP : 082291809110

Benar Nama tersebut diatas Telah melaksanakan Penelitian Sejak Tanggal 19 Maret 2024 s/d 22 April 2024, berdasarkan Surat dari Kementerian Agama Republik Indonesia Universitas Islam Negeri Datokarama Palu Nomor : 959/Un.24/F.I/PP.00.9/2/2024 Perihal Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi 1 Mei 2024.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ampana, 30 April 2024  
Kepala Sekolah,

  
JAMILA LAMATORO, S.Pd  
NIP. 197106102005022003



**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU**

NAMA : Fauziah  
NIM : 1910301215  
PROGRAM STUDI : MPI

HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
Rabu 12-10-2021	Nur Jihan N. Said	An analysis of difficulties in learning vocabulary of seventh grade students at SMPN 3 Palu	1. Drs. Muhammad Ihsan, M. Ag 2. Rizmi, S.Pd., M. Pd	
Jumat, 27 Januari 2023	Nurhasanah	Kreativitas guru kelas dalam pembelajaran Tematik di kelas II SDN 18 Balasong Kabupaten Donggala	1. Dr. H. Akbar, M.Pd 2. Dr. Arifuddin M. Anif, S. Ag., M. Ag	
Selasa 28-03-2021	Novia Sahla	Analisis ilmu balaghah terungkap surah Al-Mulle	1. Dr. Mohammed Ihsan, S. Ag., M. Ag 2. Didiin Faqihudin, S. Ag., M. Ag	
Kamis, 22 Juni 2023	MUH. MAULID	Pembentukan mental keagamaan remaja melalui penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam dalam keluarga di kabupaten Lantana Kota Palu	1. Dr. Saepudin Masnur, S. Ag., M. Pd. 1 2. Shafiqis, S. Ag., M. Ag	
27 Juni 2023	ADE WATIYUNI	Implementasi manajemen mutu total dalam meningkatkan prestasi akademik kelas X siswa di Madrasah Aliyah (MA) Darul Iman Kecamatan Palu Barat Kota Palu	1. Dr. H. Azma, M. Pd 2. Drs. Nurhasanah Nur Hasanah, M. Pd	
Rabu, 11 Oktober 2023	Sahla KIRIMA	Peran supervisi klinis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah Aliyah (MASS) Miftahul Khatir Sastruni di Kabupaten Donggala	1. Dra. Rezekiah, M. Pd. 1 2. Darmadansyah, M. Pd. 1	
Rabu, 11 Oktober 2023	Riska	Peta kerja sekolah sebagai supervisor akademik dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SD negeri 4 Sude	1. Dis. Ramang, M. Pd. 1 2. Dra. Mestero Mulyatori, M. M	
Sabtu, 24/10/2023	MITA	Peran tokoh guru di Tinjau dari kinerja pelaksanaan pembelajaran di MTS Darul Iman Palu	1. Dr. Jihan, S. Ag., M. Ag 2. Nursupriamin, S. Pd., M. S. I.	
Selasa, 21/11/2023	ROSNAWATI	Strategi guru dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik	1. Dr. H. Ahmad Syahid, M. Pd 2. Dr. Andi Ariastyan, M. Pd	
30/11/2023	Rosni Aiko Latasari	Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru	1. Dr. Ramang, M. Pd. 1 2. Dr. Ruslan S. Ag., M. Ag	

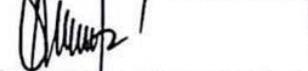
atan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi

## PENGESAHAN PROPOSAL SKRIPSI

Proposal skripsi saudara Fauziah, Nim 191030125 dengan judul **“Peran Kinerja Guru Bersertifikat Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMPN 2 Ampara Kota”** yang telah diseminarkan dihadapan dosen penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Pada tanggal 23 Januari 2024 M. dipandang bahwa proposal skripsi telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat menerima sebagai persyaratan untuk melanjutkan pada kegiatan pengurusan surat penelitian.

20 Februari 2024 M.  
Palu, \_\_\_\_\_  
10 Sya'ban Hijriah

## PENGUJI DAN PEMBIMBING

Jabatan	Nama	Tanda tangan
Penguji	Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd	
Pembimbing I	Drs. Syahril, M.A	
Pembimbing II	Dr. Samintang., S.Sos., M.Pd	

Mengetahui :  
Ketua Jurusan Program studi  
Manajemen Pendidikan Islam,

  
Darmawansyah, M.Pd  
NIP. 198903202019031008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

Nama : Fauziah  
NIM : 191030125  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : Peran Kinerja Guru Bersertifikat Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMPN 2 Ampana Kota  
Hari, Tgl / Waktu Seminar : Selasa, 23 Januari 2024/09.00 s.d Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
1.	Nizzahtul Jannah	211050004	PIAUD		
2.	Nurfitriyalla W Lomute	211050020	PIAUD		
3.	Nurhidayah	211050035	PIAUD		
4.	Dini AFRIANI	211050010	PIAUD		
5.	SAHIDA . IKLIMA	191030112	MPI		
6.	ADE WAHYUNI	191030122	MPI		
7.	Yusuf	20101067	PAI		
8.	MAGHIRATI	191030129	MPI		
9.	Miftahul Jannah	191030119	MPI		
10.	Aan Nur Haranih	191030132	MPI		
11.	Wahyu Nur Salam	191030140	MPI		
	KAHARUDDIN	191030115	MPI		

Sigi, 23 Januari 2024

Pembimbing I,

Drs. Syahril, M.A.  
NIP. 196304011992031004

Pembimbing II,

Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd.  
NIP. 2007046702

Penguji,

Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197510212006042001

Mengetahui  
a.n. Dekan  
Ketua Jurusan MPI,

Darmawansyah, M.Pd.  
NIP. 198903202019031008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id), email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

**BERITA ACARA  
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Selasa, 23 Januari 2024 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Fauziah  
NIM : 191030125  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : Peran Kinerja Guru Bersertifikat Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMPN 2 Ampana Kota  
Pembimbing : 1. Drs. Syahril, M.A.  
2. Dr. Samintang.,S.Sos., M.Pd.  
Penguji : Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd.

**SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING**

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	90	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Sigi, 23 Januari 2024

Mengetahui  
a.n. Dekan  
Ketua Jurusan MPI,

Darmawansyah, M.Pd.  
NIP. 198908202019031008

Pembimbing II,

Dr. Samintang.,S.Sos., M.Pd.  
NIP. 2007046702

**Catatan:**

Nilai Menggunakan Angka

- 85-100 = A
- 80-84 = A-
- 75-79 = B+
- 70-74 = B
- 65-69 = B-
- 60-64 = C+
- 55-59 = C
- 50-54 = D
- 0 - 49 = E (mengulang)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id), email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

### BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Selasa, 23 Januari 2024 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

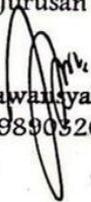
Nama : Fauziah  
NIM : 191030125  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : Peran Kinerja Guru Bersertifikat Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMPN 2 Ampana Kota  
Pembimbing : 1. Drs. Syahril, M.A.  
2. Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd.  
Penguji : Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd.

#### SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	86	

Sigi, 23 Januari 2024

Mengetahui  
a.n. Dekan  
Ketua Jurusan MPI,

  
Darmawansyah, M.Pd.  
NIP. 198905202019031008

Pembimbing I,

  
Drs. Syahril, M.A.  
NIP. 196304011992031004

#### Catatan:

Nilai Menggunakan Angka

- 85-100 = A
- 80-84 = A-
- 75-79 = B+
- 70-74 = B
- 65-69 = B-
- 60-64 = C+
- 55-59 = C
- 50-54 = D
- 0 - 49 = E (mengulang)



**BERITA ACARA  
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Selasa, 23 Januari 2024 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

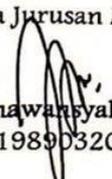
Nama : Fauziah  
NIM : 191030125  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : Peran Kinerja Guru Bersertifikat Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMPN 2 Ampana Kota  
Pembimbing : 1. Drs. Syahril, M.A.  
2. Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd.  
Penguji : Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd.

**SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING**

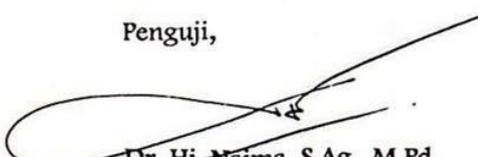
NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	89	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA		

Sigi, 23 Januari 2024

Mengetahui  
a.n. Dekan  
Ketua Jurusan MPI,

  
Darmawansyah, M.Pd.  
NIP. 198903202019031008

Penguji,

  
Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197510212006042001

**Catatan:**

Nilai Menggunakan Angka

- 85-100 = A
- 80-84 = A-
- 75-79 = B+
- 70-74 = B
- 65-69 = B-
- 60-64 = C+
- 55-59 = C
- 50-54 = D
- 0 - 49 = E (mengulang)

Buku konsultasi Pembimbingan Skripsi

JURNAL KONSULTASI  
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : FAUZIAH  
 NIM : 191070125  
 Program Studi : MPI  
 Judul : ~~Pengaruh~~ <sup>Peran</sup> ~~Citra~~ <sup>Citra</sup> ~~Persektif~~ <sup>Persektif</sup> ~~Hasil~~ <sup>Hasil</sup> Belajar Siswa di SMPN 1 Antawa

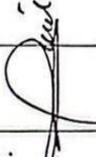
Pembimbing I : Drs. Syahril, M.A

Pembimbing II : Dr. Samudang, S. Sos., MEd

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
1.	Senin, 4/09 2023		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hata Nomor halaman Daftar pustaka</li> <li>- perbaiki Penulisan kata yang salah</li> <li>- perbaiki ukuran huruf pada Judul halaman Sampul</li> </ul>	

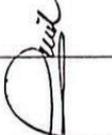
No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
2.	Senin, 18/09 2023		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Azz Perbaiki KTI (baca ulang buku panduan) revisi Bab I</li> </ul>	
3	Kamis, 21/09/2023		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Embelikan ayat atau hadits</li> <li>- Acc</li> </ul>	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
1.	Kamis, 12/10 2023		<p>Perbaiki:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- feedbel</li> <li>- Persepsi dan Persepsi</li> <li>- Persepsi dan Persepsi</li> <li>- Rumus</li> <li>- Model</li> <li>- Teknik analisis</li> </ul>	
2.	Sabtu, 24/10 2023		<p>Perbaiki:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengin bentuk</li> <li>- feed bel</li> <li>- Teknik analisis</li> </ul>	
3.	Jumat, 10/11 2023		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tambah def.</li> <li>- kerangka kerja</li> </ul>	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
1.	Kamis, 30 Mei 2024		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaiki Space hasil wawancara</li> <li>- lampirkan Peloran wawancara dan transkrip hasil wawancara</li> <li>- Perbaiki nomor halaman</li> </ul>	
2.	Jumat, 07 / 06 2024		<ul style="list-style-type: none"> <li><del>ACE</del> Buatlah tabel Persewaan dan Perbedaan Penelitian berdasar Persewaan kuno dan guru beserta-beserta</li> <li>Perbaiki footnote</li> </ul>	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
3	SELESA, 11/06/2024		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tanyakan jumlah gur beserta-beserta beserta-beserta doja</li> <li>- Acc</li> </ul>	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
1.	Senin, 10 Jun 2024	I	Perbaiki : - Halaman Sampul - Penulisan Pembantu - Halaman daftar isi dan Tabel - Susun tabel & - susun penyisipan - susun Penulisan	
2.	Selasa, 15 Jun 2024	IV	Perbaiki : - Teks dan margin - Sampul - Tulis Bermodal & Kemandirian & kata pengantar - Abstrak - Susun Tabel	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
3	Rabu, 3 Jul 2024		Perbaiki : - Abstrak - Tabel & penyisipan - Susun isi - penyisipan - susun hasil - Riset 30% - susun & susun dari & susun	

## DOKUMENTASI



*Gambar 1. Tanda pengenal SMP Negeri 2 Ampana Kota*



*Gambar 2. Wawancara kepala sekolah*



*Gambar 3 wawancara Peserta Didik SMP Negeri 2 Ampana Kota*



*Gambar 4 Wawancara peserta didik SMP Negeri 2 Ampana Kota*



*Gambar 5. Wawancara Guru sertifikasi SMP Negeri 2 Ampana Kota*



*Gambar 6. Wawancara guru sertifikasi SMP Negeri 2 Ampana Kota*



*Gambar 7. Wawancara guru sertifikasi SMP Negeri 2 Ampana Kota*



*Gambar 8. Wawancara Guru non Sertifikasi SMP Negeri 2 Ampana Kota*



*Gambar 9. Wawancara guru non sertifikasi SMP Negeri 2 Ampana Kota*



*Gambar 10. Proses pengambilan data SMPN 2 Ampana Kota*

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Kepala Sekolah**

1. Strategi apa yang ibu lakukan selaku kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas dan kompetensi guru bersertifikat?
2. Bagaimana kinerja guru bersertifikat di SMPN 2 Ampana Kota?
3. Apakah sekolah menyediakan teknologi dalam mendukung kinerja guru.?

### **B. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum**

1. Bagaimana kinerja guru dalam melakukan persiapan rencana pelaksanaan pembelajaran?
2. Bagaimana kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran?
3. Bagaimana kinerja guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran?
4. Apakah guru menggunakan media teknologi dalam proses pembelajaran?
5. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung kinerja guru?

### **C. Guru**

1. Apa saja yang Bapak/Ibu siapkan sebelum melaksanakan pembelajaran?
2. Metode apa yang Bapak/Ibu terapkan dalam pelaksanaan pembelajaran?
3. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan evaluasi pembelajaran.?
4. Apakah Bapak/Ibu menggunakan media teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran?
5. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik?

## TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Jamila Lamatoro, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Peneliti	Strategi apa yang ibu lakukan selaku kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas dan kompetensi guru bersertifikat?
Narasumber	Menyediakan program pelatihan untuk melatih skil dan kemampuan guru
Peneliti	Bagaimana kinerja guru bersertifikat di SMPN 2 Ampana Kota
Narasumber	kinerja guru sertifikasi sudah cukup maksimal, baik dalam menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran maupun evaluasi pembelajaran.
Peneliti	Apakah sekolah menyediakan teknologi dalam mendukung kinerja guru.
Narasumber	Ya, sekolah menyediakan teknologi yaitu computer, laptop dan proyektor namun jumlahnya masi kurang

Narasumber : Taslim Siparante; S.Pd

Jabatan : Wakasek Bidang Kurikulum

Tempat : Ruang Guru

Peneliti	Bagaimana kinerja guru dalam melakukan persiapan rencana pelaksanaan pembelajaran
Narasumber	Sebagian guru sudah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan format 1 lembar sesuai dengan anjuran pemerintah. RPP disusun mengacu pada silabus berdasarkan kurikulum yang berlaku
Peneliti	Bagaimana kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran
Narasumber	Sebagian besar guru sudah baik dalam melaksanakan proses pembelajaran baik dalam penggunaan media pembelajaran maupun metode pembelajaran
Peneliti	Bagaimana kinerja guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran
Narasumber	Guru sudah melakukan evaluasi dengan baik sesuai yang sudah tertulis dalam RPP
Peneliti	Apakah guru menggunakan media teknologi dalam proses pembelajaran
Narasumber	Sebagian guru sudah menggunakan teknologi, beberapa yang belum menggunakan karena tidak bisa mengoperasikannya sehingga takut terjadi kesalahan bisa merusak perangkat tersebut
Peneliti	Apa faktor penghambat dan faktor pendukung kinerja guru
Narasumber	Faktor penghambat, masih ada guru yang belum mahir mengoperasikan teknologi. Faktor pendukung, sekolah menyediakan program pelatihan untuk meningkatkan kompetensi akademik guru juga membuka ruang kepada semua guru untuk menyampaikan pendapat mereka sebagai bentuk dukungan emosional

Nama : Karmina Usman, S.Pd

Jabatan : Guru IPA

Tempat : Ruang Guru

Peneliti	Apa saja yang Ibu siapkan sebelum melaksanakan pembelajaran
Narasumber	Menyusun RPP, dengan mencantumkan rencana mulai dari pembukaan hingga evaluasi sesuai dengan metode pembelajaran
Peneliti	Metode apa yang Ibu terapkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran
Narasumber	Metode yang saya gunakan adalah metode proyek-based learning atau PJBL
Peneliti	Bagaimana Ibu melakukan evaluasi pembelajaran
Narasumber	Evaluasi yang dilakukan sesuai dengan yang sudah tercantum di RPP, yaitu menilai kinerja siswa, menilai hasil produk. Jadi evaluasi ini memberi gambaran yang lebih lengkap tentang pencapaian siswa
Peneliti	Apakah ibu menggunakan media teknologi dalam proses pembelajaran.
Narasumber	Ya saya menggunakan media teknologi yaitu laptop
Peneliti	Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik
Narasumber	Tersedianya fasilitas yang bisa menunjang proses pembelajaran seperti proyektor menjadi salah satu pendukung kinerja guru, namun di sini jumlahnya masi terbatas sehingga juga menjadi penghambat kinerja guru

Narasumber : Masitha, S.Pd

Jabatan : Guru IPS

Tempat : Ruang Guru

Peneliti	Apa saja yang Ibu siapkan sebelum melaksanakan pembelajaran
Narasumber	Menyiapkan materi pembelajaran, media pembelajaran dengan mengacu pada RPP
Peneliti	Metode apa yang ibu terapkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran
Narasumber	Saya menggunakan metode ceramah dan juga diskusi
Peneliti	Bagaimana Ibu melakukan evaluasi pembelajaran
Narasumber	Kami melakukan berbagai metode evaluasi, mulai dari tes tertulis, kuis-kuis, hingga presentasi individu
Peneliti	Apakah Ibu menggunakan media teknologi dalam proses pembelajaran
Narasumber	Ya tapi jarang. Saya menggunakan laptop dan proyektor, dengan meminta bantuan dari guru-guru lain karena saya tidak terlalu paham menggunakan proyektor tersebut
Peneliti	Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung kinerja guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik
Narasumber	Yang menjadi hambatan saya tidak terlalu paham menggunakan media teknologi, tapi saat ini sedikit demi sedikit saya mulai belajar. Komunikasi yang baik sesama guru menjadi salah satu pendukung karena contoh seperti saya kesusahan menggunakan proyektor saya tidak sungkan meminta bantuan mereka

Narasumber : Elya, S.Pd

Jabatan : Guru IPA

Tempat : Ruang Tamu

Peneliti	Apa saja yang Ibu siapkan sebelum melaksanakan pembelajaran
Narasumber	Menyusun RPP yang sesuai dengan kurikulum, menyiapkan alat-alat pembelajaran dan materi pembelajaran
Peneliti	Metode apa yang ibu terapkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran
Narasumber	Banyak metode salah satunya diskusi supaya siswa lebih berperan aktif selama proses belajar
Peneliti	Bagaimana Ibu melakukan evaluasi pembelajaran
Narasumber	Untuk evaluasi yaitu ujian tertulis, ujian tengah semester dan ujian akhir semester
Peneliti	Apakah Ibu menggunakan media teknologi dalam proses pembelajaran
Narasumber	Ya saya menggunakan proyektor untuk menampilkan materi dengan presentasi PowerPoint
Peneliti	Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung kinerja guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik
Narasumber	Faktor penghambat, terbatasnya jumlah teknologi kemudian kebijakan sekolah yang melarang siswa membawa handphone. Faktor pendukung, tersedianya fasilitas yang lengkap dalam menunjang pembelajaran

Narasumber : Sofyan Bonau, S.Pd

Jabatan : Guru Bahasa Indonesia

Tempat : Teras Sekolah

Peneliti	Apa saja yang bapak siapkan sebelum melaksanakan pembelajaran
Narasumber	Menyusun RPP, menyiapkan media dan bahan ajar yang dibutuhkan
Peneliti	Metode apa yang Bapak terapkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran
Narasumber	Saya menggunakan metode two-stay two-stray
Peneliti	Bagaimana Bapak melakukan evaluasi pembelajaran
Narasumber	Evaluasi yang saya lakukan adalah dengan memberi tugas-tugas harian dari materi yang telah dipelajari
Peneliti	Apakah Bapak menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran
Narasumber	Hanya kadang-kadang, saya tidak mahir menggunakan teknologi
Peneliti	Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung kinerja guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik
Narasumber	Faktor penghambat yaitu dari diri saya sendiri karena kurang mahir dalam mengoperasikan media teknologi. Dalam penyusunan RPP saya menulis manual kemudian meminta bantuan rekan guru untuk memformat dalam bentuk digital

Narasumber : Ahyar M. Suma, S.Pd

Jabatan : Guru IPS

Tempat : Ruang Guru

Peneliti	Apa saja yang Bapak siapkan sebelum melaksanakan pembelajaran
Narasumber	Yang paling utama tentunya menyusun RPP, kemudian menyiapkan materi pembelajaran, media pembelajaran dan bahan ajar lainnya yang sekiranya dibutuhkan
Peneliti	Metode apa yang bapak terapkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran
Narasumber	Metode diskusi kelompok saya berperan sebagai fasilitator. Tugas saya adalah menjelaskan materi, kemudian peserta akan mendiskusikan materi yang telah disampaikan. Setelah itu, mereka akan saling mengajukan pertanyaan terkait topik yang dibahas menjelaskan materi kemudian mereka akan mendiskusikan materi yang sudah disampaikan setelah itu saling melempar pertanyaan.
Peneliti	Bagaimana Bapak melakukan evaluasi pembelajaran
Narasumber	Saya melakukan evaluasi dengan metode pre-test di awal pembelajaran dan post-test di akhir pembelajaran
Peneliti	Apakah Bapak menggunakan teknologi dalam pembelajaran
Narasumber	Ya saya menggunakan media teknologi, yaitu laptop maupun pengeras suara
Peneliti	Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat kinerja guru
Narasumber	Kurangnya minat belajar peserta didik salah satu penghambat kinerja guru. Faktor pendukung, perlu adanya buku-buku referensi untuk penyusunan RPP, menambah jumlah media pembelajaran terutama media teknologi

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### 1. Identitas Diri

1. Nama : Fauziah
2. Tempat/Tanggal Lahir : Lembanato, 26Februari 2002
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat Tinggal : Jl Pendidikan

### 2. Identitas Orang Tua

1. Ayah
  - a. Nama : Moh. Radun
  - b. Agama : Islam
  - c. Pekerjaan : Petani
  - d. Alamat : Desa Lembanato
2. Ibu
  - a. Nama : Yulina. P
  - b. Agama : Islam
  - c. Pekerjaan : IRT
  - d. Alamat : Desa Lembanato

### 3. Riwayat Pendidikan

1. SDN Lembanato 2007-2013
2. MTS Chairul Amin Ampa 2013-2016
3. SMA Chairul Amin Ampa 2016-2017
4. MA DDI Kota Palu 2017-2019
5. Tercatat sebagai mahasiswa UIN Datokarama Palu sejak tahun 2019